MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG:
(Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940-2022)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjanah Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Amaliyah Mukmilah Al- lailiyah
NIM U20194007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKUTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2023

MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG:
(Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940- 2022)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjanah Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:
Amaliyah Mukmilah Al- Lailiyah
NIM U20194007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A.
NUP. 201708175

MASJID AGUNG KH. ANAS MACFFUDZ LUMAJANG:
(Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940-2022)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Faiz, M.A.
NIP. 198510312019031006

Sekertaris

Ahmad Hanafi, M. Hum.
NIP/NUP.198708182019031004

Anggota:
1. Dr. H. Kasman, M.Fil. I ( )
2. Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A. ( )

Menyetuji
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Abdul Aziz, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

" Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah- mudahan mereka termasuk orang- orang yang mendapat petunjuk"

[Q.S. at- Taubah (9): 18][1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1]Departemen Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat dan bakti penulis karya skripsi Ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya atas jerih payah, limpahan kasih, dan do'anya selama ini. Beliaulah yang telah membimbing, mendidik dan mengajari saya untuk tetap sabar, bekerja keras serta mensyukuri apa yang telah didapat. Serta saudari-saudari saya Hilyatuzzahro, Nur Izzatul Azizah, Detta Utami Choirunnisa dan Meidita Alifiyah Pribadi yang selalu memberi dukungan, bantuan, semangat, do’a, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma Ṣalli ‘Ala Sayyidinaa Muhammad. Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subḥanahu Wa Ta’ala, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa. Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. Hepni, S. Ag., MM., CPEM atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Ketua Jurusan Studi Islam Dr. Win Usuluddin, M. Hum atas bimbingan, saran, motivasi dan diskusi yang menarik serta membangun selama proses perkuliahan.
4. Ketua Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Dr. H. Amin Fadlillah, S. Q., M.A. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan. Serta seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi- informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz yang telah memberikan informasi yang sanagat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiaan ini.
8. Segenap pegawai Kantor Kearsipan dan Perpustakaan , Kantor Keejahteraan Masyarakat serta Kantor KOMINFO Kabupaten Lumajang yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan dokumen- dokumen serta bimbingan sehingga penulis dpat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

9. Segenap rekan- rekan kelas Sejarah Peradaban Islam 1, serta teman- teman lainnya seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, do'a, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikaan kepada penulis.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a. Semoga Alah Subḥanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penyelesaian karya ilmiah ini peneliti telah mencurahkan segenap usaha yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, kesempurnaan hanya milik Allah Subḥanahu Wa Ta'ala semata dan segala kekurangan milik kita semua.

Jember, 13 Desember 2023

Amaliyah Mukmilah al- Lailiyah
NIM U20194007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Amaliyah Mukmilah Al- Lailiyah. 2023. *MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG: (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940- 2022)*

Dalam perkembangan Islam masjid tumbuh dan berkembang dengan pesat baik dalam segi kuantitas mauapun dalam segi arsitektur. Dalam perkembangannya masjid menjadi pusat perabadan umat Islam yang memiliki fungsi- fungsi untuk mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat, akan tetapi di era modern seperti sekarang ini banyak masjid- masjid yang mengalami penyempitan fungsi. Penyempitan fungsi masjid tersebut tidak terjadi di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

Fokus dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal: 1) Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz pada tahun 1940- 2022?, 2) Bagaimana Fungsi- Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang?.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah serta perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz mulai dari tahun 1940 hingga tahun 2022. Selain itu tujuan lainnya ialah untuk mengetahui fungsi- fungsi yang ada pada Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah atau historis yang digunakan untuk memaparkan sejarah serta perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, dan pendekatan sosilogis untuk menilik segi- segi sosial dari fungsi- fungsi masjid serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan sebagai berikut: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik data), interpretasi (penafsiran data), dan terakhir historiografi (penulusan sejarah).

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasannya: 1) Masjid Agung KH. Anas Machfudz berdiri pada tahun 1940. Perkembanagan bangunan Msjid Agung KH. Anas Machfudz diklasifikasikan dalam tiga tahapan yaitu: a) perkembangan pertama, yang dimulai dari tahun awal berdirinya pada tahun 1940, hingga perluasan pada tahun 1969 dan 1975; b) perkembangan kedua, yang diawali dengan pemugaran pertama yang dilakukan pada tahun 1987; c) perkembangan ketiga, dengan dilakukannya renovasi besar- besaran pada tahun 2002- 2003 dan renovasi bagian dalam masjid pada tahun 2022. 2) Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang dalam mengoptimalkan fungsi masjid dipapakarkan dalam tiga bidang yaitu: a) bidang kemakmuran; b) bidang pemeliharaan; c) bidang pemberdayaan.

Kata kunci: Masjid Agung KH. Anas Machfudz, Perkembangan, Fungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab- Indonesia yang digunakan merupakan pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library of Congress)[2] adapun pedoman tersebut ialah sebagai berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/ Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
سـ	ـسـ	ـس	س	s
شـ	ـشـ	ـش	ش	sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 12

ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
ط	ـط	ـط	ط	ṭ
ظ	ـظ	ـظ	ظ	ẓ
ء	ـعـ	ـع	ع	‘(ayn)
غ	ـغـ	ـغ	غ	gh
ف	ـفـ	ـف	ف	f
ق	ـقـ	ـق	ق	q
ك	ـكـ	ـك	ك	k
ل	ـلـ	ـل	ل	l
م	ـمـ	ـم	م	m
ن	ـنـ	ـن	ن	n
و	ـو	ـو	و	w
ه	ـهـ	ـه,ـة	ه	h
ي	ـيـ	ـي	ي	y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL: ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN: ..... **ii**
LEMBAR PERNGESAHAN: ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Ruang Lingkup Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Studi Terdahulu 10
G. Kerangka Konseptual 12
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 22
BAB II: MASJD AGUNG KH. ANAS MAKHFUDZ LUMAJANG **24**
A. Sejarah Awal Masjid. 24
B. Gambaran Umum Masjid Agung KH. Anas Machfudz. 28
1. Letak Geografis Masjid Agung KH. Anas Mackhfudz Lumajang. .. 28
2. Profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. 29

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Kepengurusan Ta' mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. 30

C. Sejarah Berdirinya Masjid Agung KH. Anas Machfudz 32

BAB III: PERKEMBANGAN MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG 35

A. Perkembangan Pembangunann Masjid gung KH. Anas Machfudz Lumajang 35

1. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (1940-1986) 35
2. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (1987- 2001) 37
3. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (2002- 2022) 38

B. Asal- Usul Penamaan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.... 40

C. Bentuk Arsitektur Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang..... 44

1. Kubah 45
2. Menara 48
3. *Iwan* (Pintu Masjid) 50
4. Jendela Masjid 51
5. Liwan (Ruang Sholat) 52
6. Mihrab. 54
7. Mimbar. 56

BAB IV: FUNGSI MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG 58

A. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 1940-1996 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 1997- 2007 61

C. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 2008- 2022 62

1. Bidang Kemakmuran 62

2. Bidang Pemeliharaan 69

3. Bidang Pemberdayaan 72

BAB V: PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 2. 1 Profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 30

Tabel 2.2 Susunan kepengurusan Takir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Masjid Jami' pada tahun 1940 36

Gambar 3.2 Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang tahun 1987.....38

Gambar 3. 3 Wujud Masjid Agaung KH Anas Machfudz Lumajang tahun 2004-2019 awal 39

Gambar 3.4 Wujud Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 2019 akhir-sekarang 40

Gambar 3. 5 Kubah setengah lingkara Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang pada tahun 1987.....46

Gambar 3. 6 kubah Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang tahun 202347

Gambar 3. 7 Hiasan bagian dalam kubah Masjid Agung KH. Anas Machfudz .48

Gambar 3. 8 Menara Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 49

Gambar 3. 9 Pintu utama Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 50

Gambar 3. 10 Jendela Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 50

Gambar 3. 11 Liwan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 52

Gambar 3. 12 Detail diantara tiang penyangga utama Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang 52

Gambar 3. 13 Salah satu tiang utama penyangga dan sekat pembatas jamaa'ah wanita dan pria 53

Gambar 3.14 Mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.....54

Gambar 3. 15 Hiasan pelengkap mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di sisi Kanan 55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3. 16 Hiasan pelengkap mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di sisi Kiri 56

Gambar 3. 17 Hiasan pelengkap mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di sisi Kiri 56

Gambar 3.17 Mimbar Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.....57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masuknya Islam di kawasan Nusantara terjadi dari abad ke- 7 Masehi yang dibawa oleh para saudagar Arab yang telah lama menjalin hubungan perdagangan mulai dari era sebelum Islam. Akan tetapi proses masuknya Islam pada abad tersebut mengalami kendala sehingga penyebarannyapun tidak meluas hingga pada pertengahan abad ke-15 Masehi. Dalam rentang waktu yang terbilang cukup lama semenjak kedatangan awal Islam di Nusantara, baru pada pertengahan abad ke-15, yakni di zaman dakwah Islam yang dipimpin oleh para tokoh sufi yang dikenal dengan sebutan " *Wali Songo*" . *Wali Songo* merupakan sebutan yang diberikan kepada sembilan tokoh '*alim* yang dikenal memiliki berbagai *karamah*, serta memiliki karakteristik masing- masing dalam mendakwahkan Islam sehingga Islam dengan cepat diserap serta diterima oleh masyarakat pribumi di kawasan Pulau Jawa[1].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari sembilan wali yang ada, yang pertama kali melakukan dakwah Islamnya di Pulau Jawa adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang berdakwah pada akhir abad ke- 14 Masehi hingga pada perempat awal abad ke-15 Masehi yang menetap di Gresik[2]. Dilanjutkan oleh Raden Rahmat yang menetap di Ampel Surabaya, sehingga dikenal dengan sebutan Sunan Ampel, kemudian dilanjutkan oleh Wali lainnya yang tersebar di beberapa kawasan di

[1] Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*. (Tangerang Seatan: Pustaka IIMaN, 2017) hal. 55
[2] Ibid. Hal. 61

Pulau Jawa. Sebagai penyiar agama Islam di tanah Jawa, para Wali mendirikan masjid di daerah yang mereka tinggali sebagai tempat ibadah serta sebagai sarana menyiarkan agama Islam. Ketika itu kondisi masyarakat Jawa kental akan kebudayaannya, sehingga para wali berinisiatif untuk melakukan pendekatan dengan memadukan budaya Jawa dan agama Islam. Hal tersebut tertuang dalam pembangunan masjid dan padepokan, para *Waliyullah* sengaja tidak membangun masjid dengan bentuk arsitektur Persia atau Arab Saudi, melainkan membangun bangunan yang menyerupai bangunan masyarakat setempat yang berarsitektur Jawa kuno atau disebut dengan bangunan *" Joglo"*[3].

Dengan demikian masuknya Islam di Nusantara tidak luput dikaitkan dengan adanya bangunan masjid karena salah satu tanda datang dan berkembangnya agama Islam dalam suatu daerah ditandai oleh dibangunnya sebuah masjid di daerah tersebu. Sejarah Islam seirama dengan sejarah masjid, ketika Islam bertumbuh dan melebarkan sayapnya ke delapan penjuru angin, maka masjid akan meluas juga di delapan penjuru angin tersebut[4].

Kata masjid dalam Al- Qur' an disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali. Ditinjau dari segi bahasa masjid berasal dari kata bahasaa Arab yaitu " *sajada, yasjudu, sujudan"* yang berarti membungkuk dengan khidmah[5]. Dari *fi'il maḍi* " *sajada*" tersebut jika ditasyrifkan menjadi *Isim Makan* (kata yang menunjukkan tempat), maka terbentuklah kata masjid yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Zein M. Wiryoprawiryo, *Perkembangan Arsitektur Masjid*, (surabaya: Pt Bina Ilmu, 1986) hal. 109
[4] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta Kebon Sirih Barat: Pustaka Al- Husna, 1989) hal. 268
[5] Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al- Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hal. 610

berarti tempat bersujud. Masjid dapat dimaknai sebagai tempat mendirikan sholat dan mengerjakan ibadah lainnya, pemaknaan secara sempit tersebut tidaklah sepenuhnya benar. Dalam agama Islam tempat bersujud atau tempat mendirikan sholat tidak perlu tempat atau bangunan yang khusus untuk menjalankannya. Hal tersebut tertuang pada salah satu hadits yang menerangkan Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'alaihi Wassalaam* bersabda " seluruh muka bumi dijadikannya masjid bagiku" (H. R. Bukhari. 7:1)[6]. Dalam artian luas masjid dapat diartikan sesuai dengan fungsi dan implikasi masjid dalam segi kehidupan.

Secara umum, masjid ialah sebuah bangunan yang didirikan umat Muslim untuk melaksanakan sholat berjama'ah serta kegiatan lain yang terkait dengan ibadah. Sehingga masjid diartikan sebagai bangunan yang sengaja dibangun umat Muslim untuk sholat jama'ah dan kegiatan- kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat Islam. Syi'ar- syi'ar Islam akan dimulai dari dalam masjid baik dalam aspek kehidupan dunia dan akhirat, maupun dalam aspek spiritual dan material. Dalam histori Islam banyak cacatan yang ditulis mengenai kejayaan agama Islam dan peradabannya berpusat di masjid[7].

Sejarah mencatat, masjid pertama kali didirikan oleh Rasulullah *Ṣallallhu 'alaihi Wassalam* di kota madinah. Hijrahnya Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam* dari kota Mekkah ke kota Madinah dilandasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam).* (Jakarta Pusat: Darul Kutubil Islamiyah, 2012) hal. 384

[7]Muhammad Ali Zasri, "Masjid Sebagai Pemimpin Umat", dalam https://ejournal.uin-susa.ac.id/index.php/toleransi/article/view/10033 , diakses pada tanggal 09 Maret 2023

dengan adanya penentangan, penolakan, kemudiaan berlanjut dengan tekanan berupa ancaman, hingga kekerasan yang dilakukan oleh kaum Quraisy. Di tahun pertama hijrah pada tahun 622 Hijriyah, Rasulullah *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam* bersama orang- orang Mukmin bergotong- royong membangun masjid Quba kota Madinah *al-Munawwrah*, masjid yang dibangun kala itu sangat sederhana dibuat dengan pelepah- pelepah pohon kurma, atapnya ditutup dengan dedaunan kurma dan bebatuan dari gurun. Tujuan Rasulullah *Ṣallahu 'Alaihi Wassalam* membangun masjid di Madinah ialah bukan hanya menjadikan masjid sebagai tempat bersujud semata, melainkan juga sebagai strategi untuk bisa merangkul masyarakat setempat agar dapat memahami, menerima serta bergabung dengan agama Islam[8].

Kehidupan Islam berpangkal di masjid dan juga berakhir pula di masjid. Masjid dapat dikatakan sebagai tolak ukur dari kesatuan sosial kaum Muslimin. Banyaknya umat Muslim serta berbagai kegiatan berbasis Islam yang dilaksanakan dapat diukur dengan keberadaan masjid. Pada kurun waktu perkembangan Islam, masjid berkembang begitu pesat baik dalam segi kuantitas (jumlah) maupun dalam segi seni bangunan (arsitektur). Salah satunya di Lumajang Jawa Timur. Jumlah masjid dan mushollah di Kabupaten Lumajang tercatat pada data statistik Kementrian Agama Kabupaten Lumajang per- tahun 2020 adalah sejumlah 1.243 masjid dengan jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Kebon Sirih Barat: Pustaka Al- Husna, 1989) hal. 297

penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 1. 007. 267 penduduk[9]. Salah satu dari banyaknya masjid yang terdaftar dalam Kementrian Agama Kabupaten Lumajang yaitu Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Seperti namanya masjid ini merupakan masjid terbesar yang ada di Lumajang[10]. Bukan hanya karena kebesarannya saja, masjid ini diberi gelar Masjid Agung karena berlokasi tepat berada di pusat kota Lumajang, tepatnya di Jalan Abu Bakar No. 01 Kelurahan Citrodiwangsan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang atau lebih tepatnya di sebelah barat Alun- Alun Kota Lumajang.

Awalnya masjid ini bernama Masjid Jami' Lumajang seiring dengan bertambahnya tahun, yakni pada masa pemerintahan Bupati Lumajang ke- 10 Bapak Achmad Fauzi pada tahun 2003 barulah masjid ini disahkan dengan nama Masjid Agung KH. Anas Machfudz nama tersebut diambil dari salah satu ulama terkemuka yang paling berpengaruh di Lumajang[11]. Selain ulama terkemuka KH. Anas Machfudz juga merupakan perintis pembangunan Masjid Agung juga sebagai perawat terakhir *langgar* yang didirikan oleh Laskar Diponegoro. Dalam sejarahnya masjid ini mulanya merupakan *langgar* atau *mushollah* kecil yang didirikan oleh pasukan Pangeran Diponegoro yang disebut dengan *Laskar Diponegoro* sekitar tahun 1825- 1830 Masehi ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Muhammad Mudhoffar, Kepatuhan Rumah Ibadah dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Era New Normal. *Journal of Education, Humaniora and sociala Sciences (JEHSS)*vol 4, no. 1, Agustus 2021; 145-153. Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Gama Lumajang.

[10] Dinas Pariwisata. Katalog Kumpulan Masjid di Lumajang. https://www.wisatalumajang.com/sngle-post/kumpulan-masjid-di-lumajang diakses pada tanggal 12 Maret 2023.

[11] Citra Maya Fusafi. Aplikasi Budaya Lumajang Pada Interior Masjid Agung KH. Anas Machfudz. Skripsi. ITS, surabaya. 2013.

pasukan tersebut singgah di Lumajang kala itu. Kemudian seiring berjalannya waktu jama' ah yang beribadah di *langgar* tersebut bertambah banyak, sehingga pada tahun 1940 dibangunlah masjid kecil dengan memiliki arsitektur bangunan khas Jawa kuno atau *Joglo*. Pada tahun 1968 masjid mengalami perluasan lahan dan berakhir dengan bentuk bangunan megah berarsitektur kubah berbentuk melengkung dengan kusen- kusen yang khas dengan budaya Timur Tengah[12].

Kejayaan sebuah masjid tidak hanya diukur dengan kemegahan gaya arsitektur bangunan serta keindahan desain interiornya saja melainkan juga dapat diukur dengan fungsi- fungsi dalam masjid. Di zaman Rasulullah *Ṣallahu 'Alaihi Wassalam*, masjid tidak hanya digunakan untuk tempat *sembahyang* atau sholat saja melainkan juga sebagai pusat dari peradaban umat baik dalam aspek kehidupan sosial, budaya, politik, hingga pendidikan. Dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun Rasulullah *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam* berhasil membangun peradaban bersama kaum mukmin di Kota Madinah *al-Munawwarah* sehingga menciptakan benteng kekuatan sosial ekonomi serta politik hingga mampu menahlukkan kaum lainnya dalam payon Piagam Madinah yang sangat menghargai asas- asas kemanusian[13]. Keberhasilan yang diraih pada zaman itu tentunya tidak luput dari peranan fungsi masjid yang tidak dimaknai dengan artian sempit, bahwa masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat menjalankan sholat atau ibadah saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[12] Citra Maya Fusafi. Aplikasi Budaya Lumajang Pada Interior Masjid Agung KH. Anas Machfudz. Skripsi. ITS, surabaya. 2013.

[13] Muhammad Khodafi, Masjid Sebagai Pusat Perdaban, https://jaringansantri.com/masjid-sebagai-pusat-peradaban/ , diakses pada tanggal 12 Maret 2023.

Kuntowijoyo berpendapat bahwasannya pemaknaan masjid sebagai unsur simbol dari keagamaan Islam dapat dipaparkan dalam beberapa makna. Contohnya dalam fase kelemahan Islam seperti sekarang ini, masjid seperti kehilahngan jati dirinya. Masjid sudah tidak lagi menjadi pusat kesadaran serta orientas dalam kehidupan masyarakat terutama didaerah perkotaaan yang diliputi oleh kesibukan pekerjaan duniawi[14]. Oleh karena itu untuk terciptanya generasi baru Islam di era sekarang kembali dalam kesadaran serta orientasi kehidupan yang berpusat di masjid, maka satu- satunya jalan yang perlu ditapaki adalah menghidupkan kembali fungsi dari masjid sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam.

Di zaman modern ini, banyaknya masjid yang dibangun di tanah air namun tidak sedikit yang mengalami penyempitan fungsi, sehingga masjid hanya dipandang sbagai tempat beribadah sholat berjama'ah lima waktu. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengaan pengoptimalan fungsi masjid yang dicontohkan di zaman Rasulullah *Shollahu 'Alaihi Wassalam* dan para sahabat. Penerapan beberapa fungsi masjid yang redup ini tidak terjadi di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang ini didirikan sebagai sebuah masjid yang memiliki tugas utama pelayan umat, sehingga masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah saja, melainkan sebagai tempat pemersatu umat Muslim baik dalam ibadah, maupun kegiatan agama lainnya seperti dakwah, pendidikan, serta sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai- Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendnal*, (Bandung: Mirzan,2001), 129-130.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas mengenai Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang: (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940- 2022) ini, penulis memfokuskan dalam beberapa fokus kajian agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terkonsep. Berikut fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang tahun 1940- 2022?
2. Bagaimana fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Sama halnya dengan penelitian sejarah pada umumnya penelitian ini mememiliki ruang lingkup penelitian yang mana manfaatnya untuk membatasi objek penelitiaan yang akan di kaji. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan penelitian yang fokus dan tidak meluas dari gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua ruang lingkup yang meliputi:

1. Batasan Spasial.

   Batasan spasial dalam penelitian ini meliputi lingkungan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang yang mana sesuai dengan gelar yang dalam namanya masjid ini merupakan masjid terbesar di kota Lumajang, dan letaknya yang strategis yaitu berada di jantung kota Lumajang tepatnya di Barat Alun-Alun Kota Lumajang. Selain itu Masjid Agung KH.Anas Machfudz Lumajang merupakan masjid sentral Kabupaten Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Batasan Tempotral.

Batasan temporal penelitian ini menggunakan batasan awal tempo pada tahun 1940 dimana tahun tersebut merupakan tahun berdirinya Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Kemudian untuk batasan tahun akhir dari penelitian ini pada tahun 2022 karena pada tahun tersebut Masjid Agung KH. Anas Machfudz mengalami renovasi terakhir dalam masa perkembangan pembangunannya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini seperti yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang serta memaparkan fungsi- fungsi masjid dalam segala bidang yang ada.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis.

   a. Dapat memberikan sumbangsi berupa khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam.

   b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

   c. Dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai sejarah masjid dan perkembangan masjid dan fungsi masjid dalam kehidupan mayarakat, khususnya di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Praktis.

a. Bagi Akademik.

Sebagai sumber keilmuan mengenai Masjid sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora khususnya bagi prodi atau jurusan Sejarah Peradaban Islam.

b. Bagi Masyarakat.

Sebagai wawasan mengenai sejarah pekembangan masjid dan fungsi masjid khususnya Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang

c. Bagi Penulis.

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan mengenai masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah melainkan juga sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam serta karya ilmiah ini dijadikannya sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humanira Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Studi Terdahulu

Dalam sebuah penelitian perlu adanya studi terdahulu, langkah ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum, tema penelitian, karakter, serta ciri khas yang membedakan anatara penelitian sebelumnya denga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan perbandingan dengan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang

berkaitan dengan penelitian yaang akan dilakuan oleh peneliti. Peneliti telah memilih beberapa rujukan yang memberikan sebuah gabaran atau perbandingan dalam penulisan penelitian ini. Berikut beberapa studi terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

1. Penelitian yang berjudul " Aplikasi budaya Lumajang Pada Interior Masjid Agung KH. Anas Machfudz" yang dilakukan pada tahun 2013 dan ditulis oleh Citra Maya Fusafi, mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), jurusan Design Produk Industri, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Dalam penelitian tersebut memaparkan mengenai design intrior modern mulai dari bentuk, gaya, hiasan, serta ornamen Masjid Agung KH. Anas Machfudz. Selain itu memaparkan konsep pengembangan design yang dirancangnya sebagai tambahan fungsi di bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini berfokus pada design interior masjid saja serta pengembangan design masjid.
2. Penelitian yang ditulis oleh dua mahasiswa Universitas Jember yaitu Desy Andikawati, dan Wahyu Agus Winarno dalam artikel Ilmiah Mahasiswa dengan judul " Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung KH. Anas Machfudz dan Masjid Al- Huda Lumajang)" yang dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini memaparkan bentuk laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK 45 pada dua masjid yatu, Masjid KH. Anas Machfudz Lumajang dan Masjid Al- Huda Lumajang. Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada topik yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dikaji serta ruang lingkupnya yang berfokus pada dua tempat yaitu Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang dan Masjid Al- Huda Lumajang.

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020, yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akutansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang, yang bernama Muhammad Mudhoffar dengan judul " Kepatuhan Rumah Ibadah dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Era New Normal". Peneitian ini berfokus pada analisis kepatuhan ta'mir dan jama' ah Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di era new nomal pandemi *Covid- 19*.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas. Dalam penelitian diatas berfokus pada design interior, pembahasan manajemen pengelolahan laporan keuangan masjid sesuai dengan teori PSAK 109 dan PSAK 45, dan kepatuhan jama'ah serta ta'mir masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di era new normal dalam menerapkan protokol kesehatan *Covid-19* yang diterapan di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada sejarah perkembangan dan Fungsi Masjid Agung KH. Machfudz Lumajang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang besifat baru dan menarik untuk dikaji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Kerangka Konseptual

Pendekatan merupakan sebuah cara atau pandangan yang digunakan penulis dalam melihat atau menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Sartono

Kartodirjo penggambaran atau pemaknaan mengenai sebuah peristiwa tergantung pada pendekatan, yang memiliki makna dari mana memandangnya, kemudian dimensi mana yang menjadi perhatian, serta unsur- unsur apa yaang akan diungkapkan. Dalam penelitian yang berjudul " MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG: (Studi Sejarah Perkembangan dan Fungsi Masjid 1940- 2022)" ini, penulis menggunakan dua macam pendekatan yaitu, pendekatan historis dan pendekatan sosiologi.

Kuntowijoyo berpendapat dalam buku " Pengantar Ilmu Sejarah" bahwasanya sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu[15]. Pendekatan sejarah dimaknai sebagai suatu pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menggali sumber-sumber sejarah, pengukuran secara kritis dan juga penyajian hasil kajian. Permasalahan yang ada diteropong dari segi sejarah. Pemilihan pendekatan sejarah dalam penelitian ini untuk memaparkan atau menjelaskan mengenai sejarah dan perkembagan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendekatan sosiologi digunakan untuk menjajaki segi-segi sosial yang akan diteliti. Masjid diartikan sebagai sarana umat Islam untuk melakukan kegiatan beribadah kepada Allah *Subḥanahu wa Ta'ala*. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid merupakan tempat pusat hubungan ketiga umat Muslim[16]. Di zaman Rasulullah *Shollahu 'Alaihi wassallam*, masjid memiliki fungsi yang luas. Merujuk pada masjid pertama yang dibangun oleh *Rasulullah Shollallahu 'Alaihi wassalaam*, masjid

[15] Kuntowijoyo, *Penganatar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hal. 14
[16] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Al- husna, 1994) hal. 168.

digunakan sebagai sarana untuk berkumpulnya umat Muslim baik dalam urusan *ukhrowi* maupun duniawi. Dalam kaitannya dengan peneltian ini, pendekatan sosiologi digunakan untuk mevisualisasikan fungsi-fungsi yang ada pada Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teori guna mempermudah penulis dalam menganalisis serta mengidentifikasikan kebenaran permasalahan yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Continuity and Change*, atau teori kesinambungan dan perubahan menurut Jonh Obert Voll[17]. Dengan teori *Continuity and Change* ini diharapkan penulis dapat memvisualisasikan mengenai berbagai perubahan maupun perkembangan yang terjadi di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Selaras dengan *Continuity* dalam teori diatas yang mana berarti berkelanjutan yang merupakan bagian yang integral dalam perjalanan waktu. *Continuity* digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam perkembangan bangunan masjid yang semula bangunan sederhana dan beratapkan khas Jawa *kuno* hingga saat ini menjadi bangunan masjid besar yang berarsitektur khas Timur Tengah. Sedangankan *Change* dalam teori ini berperan sebagai acuan dalam perubahan fungsi masjid yang semula hanya sebagai tempat untuk menunaikan sholat lima waktu dan sholat Jum'at berjama'ah saja hingga sekarang menjadi sarana berbagai aktivitas spiritual, pendidikan, serta sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Jonh Obert Voll, *Islam: Continuity and Chance in Modern World*, (Amerika: Westview Press, 1984)

H. Metode Penelitian

Metode peneitian sejarah merupakan seperangkat aturan-atauran serta beberapa prinsip yang sitematis, yang berguna dalam hal mengumpulkan sumber-sumber data sejarah secara efektif, menilainya secara kritis serta menyajikannya dalam kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam bentuk sebuah tulisan. Adapun penelitian sejarah memiliki lima tahapan:

1. Pemilihan Topik.

   Tahapan pertama dalam penelitian sejarah ini adalah pemilihan topik dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejarah perkembangan dan fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang dikarenakan masjid ini merupakan masjid sentral Lumajang selain itu masjid ini juga merupakan masjid terbesar di Lumajang, bukan hanya fisiknya melainkan peranannyapun juga besar.

2. Heuristik.

   Tahapan kedua yaitu heuristik atau tahapan dalam mencari dan pengumpulan data. Heuristik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *"Heurisiken"* yang memiliki makna menemukan, sedangkan dalam segi terminologi merupakan suatu perbuatan untuk mencari dan menemukan penyelesaian masalah belajar dan penemuan. Tahap ini merupakan tahap penting dalam penelitian sejarah. Dimana dalam tahap ini peneliti diharapkan untuk bersikap teliti dalam mencari data dan menemukan sumber pokok penelitian sebagai pondasi nilai keilmiahannya[18].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005) hal.90

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai data serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian mengenai sejarah perkembangan dan fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Pengumpulan data dimulai sejak bulan Maret 2023 hingga awal bulan Oktokber. Data yang diperoleh dari tahap ini berupa foto objek penelitian yakni bangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang dari masa ke masa, kemudian data lisan mengenai sejarah perkembangan masjid dari beberapa narasumber terpercaya, serta literatur yang terkait dengan tema penetian. Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di Jalan Abu Bakar No. 01 di Kelurahan Citrodiwangan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang untuk mencari dan mengumpulkan sumber tertulis maupun sumber lisan dengan merekam data mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan kunjungan secara bertahap selama bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Data yang diperoleh dalam metode ini berupa data fisik berupa foto-foto bangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses penggalian serta pengumpuan data yang dilakukan secara langsung kepada beberapa informan atau narasumber dengan menggunakan metode tanya jawab (*interview*). Dalam metode ini, penulis mendapatkan data-data pokok secara lisan dari beberapa narasumber yang dianggap relevan dan akurat. Penulis datang secara langsung ke Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga ke rumah beberapa ta'mir masjid guna untuk melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait dengan topik penelitian.

Wawancara dilakukan bersama narasumber-narasumber yang mengetahui betul mengenai masjid Agung KH. Anas Machfudz Data-data yang diperoleh dari metode wawancara ini yaitu berupa sejarah lisan atau *oral history* mengenai sejarah perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz dan juga penerapan fungsi-fungsi masjid beserta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan langkah penting karena dokumentasi sangat deperlukan dalam sebuah penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi kegiatan observsi dan wawancara lapangan. Dokumentasi ini berupa data dari hasil peneltian baik berupa catatan tulisan

maupun rekaman suara dari hasil wawancara dengan narasumber, selain berupa tulisan dan rekaman suara foto-foto objek penelitian serta foto wawancara juga merupakan data dokumentasi yang berguna untuk menambah validnya data yang diperoleh peneliti.

d. Studi Pustaka

Studi peustaka merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan berdasarkan sumber pustaka yang berupa doumen tertulis dan tidak tertulis. Dokumen tertulis berupa buku, majalah, koran, serta arsip. Sedangkan dokumen tidak tertulis berupa foto-foto dan denah Masjd Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan sember literatur sebagai berikut:

1) Sumber primer

Sumber primer merupakan data pokok yang akurat dan relevan sehingga dapat digunakan sebagai sumber utama penelitian. Adapun sumber primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sertifikat tanah waqof dan denah Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, serta biografi KH. Anas Machfudz yang ditulis sendiri oleh putra Almarhum.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

buku- buku, skripsi, jurnal, artikel, maupun laman-laman online yang berkaitan dengan penelitian, dokumen tertulis mengenai sejarah perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Berikut daftar buku-buku yang bekaitan dengan penelitian ini. Barikut daftar buku yang digunanakan:

a) Buku cetakan keenam pada tahun 1994, yang ditulis oleh Profesor Dr. Sidid Gazalba dengan judul " Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam".
b) Buku yang ditulis pada tahun 2018 oleh Prof. Dr. Kuntowijoyo seorang sejarawan, budayawan dan sastrawan Indonesia dengan judul " Muslim Tanpa Masjid".
c) Buku yang ditulis oleh Maulana Satubi Zamroni pada tahun 2022 yang berjudul "Rijalalloh lil Lumajang KH. Anas Machfudz"

3. Verivikasi (Kritik Sumber)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber yang mana dalam tahapan ini peneliti mencari kebenaran sumber-sumber yang telah didapat. Proses pencarian kebenaran akan sumber yang didapat tersebut dilakukan dengan menganalisis serta memilah-milah data guna untuk memperoleh data yang akurat[19]. Sumber-sumber yang telah dipilah serta diidentifikasi, kemudian di verifikasi dengan kritik intern dan kritik ekstern guna mendapatkan data yang valid.

[19] M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu sejarah: Sejaraah Sebuah Pengntar*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 23- 24

Selanjutnya peneliti membandingkan antara data dan fakta yang ada serta menyelidiki keontetikan atau keaslian dari data sejarah baik fisiknya maupun isinya. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran Ilmiah[20]. Adapun perbedaan kritik ekstern dan kritik intrern ialah sebagai berikut:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern berguna untuk mengungkapkan keaslian atau keontetikan suatu sumber sejarah dengan melihat dari segi luarnya. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa sumber yaang berupa, Akta notaris Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, dokumen sejarah tertulis dan dokumen- dokumen yang mendukung mengenai keberadaan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Dengan kritik eksternal ini peneliti mencoba mencari tahu secara fisik mengenai sumber yang penulis dapatkan, apakah patut dijadikannya sumber primer yang sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan teknik untuk mencari sebuah kebenaran isi data (*credibility)* dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami data tertulis yang telah diperoleh dengan seksama, sehingga membuahkan hasil data yang dapat dipertanggung jawabkan

[20] Aminuddin Kasdi, *Pengantar Dalam Studi Sejarah Satu* (Surabaya: IKIP, 1995)

kebenarannya[21]. Adapun kritik intern ini juga diterapkan oleh peneliti dalam proses penulisan skripsi ini. Setelah berbagai sumber data sejarah telah dianalisis dengan kritik ekstern, maka akan dianalisis kembali dengan kritik intern. Dengan melakukan perbandingan terhadap sumber- sumber dan berbagai data yang telah diperoleh dengan sumber lainnya dengan tujuan agar dapat mengetahui bahwasannya data yang telah diperoleh dapat dipercaya.

4. Interpretasi.

Tahap keempat dalam penelitian sejarah yaitu interpretasi. Tahapan ini dilakukan bahwa sumber yang penulis gunakan ini terbukti benar adanya. Interpretasi atau juga disebut dengan penafsiran data ialah suatu tindakan upaya untuk menilik kembali data-data yang sudah didapatkan dari tahap sebelumnya guna mengetahui keterkaitan antara data satu dengan yang lainnya. Apakah sumber tersebut memang merefleksikan kebenaran sejarah yang ada, serta seberapa *reliable*- kah informasi yang tercantum dalam sumber data yang diperoleh[22].

5. Historiografi.

Setelah melakukan pemilihan topik, pengumpulan data dengan melalui kegiatan heuristik, analisis data, kegiatan verifikasi dan kritik sumber dan interpretasi, maka lagkah yang harus ditapaki selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan cara peneliti dalam menyusun atau merekontruksi data serta fakta-fakta dan bukti yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah. (yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 64.
[22] Ibid.

di verifikasi sebelumnya kemudian disusun dengan penafsiran peneliti terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk hasil karya tulisan ilmiah dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan topik yang dikaji. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Dimana dalam tahap ini peneliti dituntut untuk menggunakan teknik penulisan karya ilmiah dan bahasa yang baik sehingga dapat dipahami oleh khalayak.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian rencana pembahasan yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab guna mempermudah penulis dalam menganalisis permasalahan. Berikut sistematika pembasan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab *pertama*, berisikan mengenai pembuka sebelum menuju ke tahap pembahasan. Diantaranya meliputi; konteks penelitian, fokus penelitan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisikan pembahasan mengenai sejarah awal masjid, gambaran umum Masjid Agung KH. Anas Machfudz, profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz, sejarah perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, dan bentuk arsitektur Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab *ketiga*, berisikan fungsi- fungsi dari berbagai bidang yang ada di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

Bab *keempat*, menjelaskan pengaruh dari fungsi- fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang terhadap masyarakat setempat.

Bab *kelima*, berisi penutup. Dalam bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari jawaban permasalahan yang ada serta saran sebagai bahan tinjauan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

MASJD AGUNG KH. ANAS MAKHFUDZ LUMAJANG

A. Sejarah Awal Masjid.

Masjid dalam sejarahnya memiliki makna penting bagi kehidupan umat Islam terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam tentu masjid dapat ditemui dimana-dimana baik di kota-kota maupun di desa. Keberadaan masjid sangatlah penting bagi kehidupan umat Muslim di Indonesia hal tersebut terbukti dengan banyaknya masjid yang menuas di tanah Indonesia yang tampak jelas dengan adanya data terakhir yang dihimpun oleh pihak Kementrian Agama Indonesia bahwasannya jumlah rumah ibadah yang tersebar di seluruh Indonesia adalah 741.991 yang mana terdiri dari 445.194 Mushollah dan 296.797 Masjid yang tersebar diseluruh Sabang sampai Merauke dengan penduduk 237.55 juta jiwa atau 87,185% dari keseluruhan penduduk Indonesia.

Jumlah masjid yang terbilang banyak tersebut tidak sebanding dengan peningkatan kualitas keagamaan umat Islam di Indonesia[1]. Padahal keistimewahan masjid bukan terletak pada keindahan seni arsitektunya saja melainkan juga terletak pada bagaimana masjid itu dimakmurkan dengan dijadikannya sebagi pusat pemberdayaan masyarakat serta pengembangan peradaban Islam.

Sejarah awal masjid tidak luput dari hijrahnya Rasulullah Muhammad *Ṣallallah 'Alaihi Wassallam* ke kota Madinah *al- Munawwarah* dengan

[1] Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. (Jakarta:Grafindo Books Media, 2014). hal. 27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengambil jalur aman hingga sampai di desa yang bernama Quba[2]. Desa Quba bertempat kira-kira sekitar lima kilometer dari Kota Yastrib. Rasulullah *Ṣallallahu ' Alaihi Wassallam* beristirahat di desa tersebut selama empat hari dan pada hari terakhir itu bertepatan dengan hari Jum'at, sehingga mereka harus menunaikan ibadah sholat Jum'at bersama-sama[3]. Dari situlah asal mula sjarah berdirinya masjid pertama ini di mulai.

Hal pertama yang dilakukan Nabi Muhammad *Ṣalallahu 'Alaihi Wasalam* setelah sampai di kota Madinah bukanlah mendirikan sebuah tempat pertahanan untuk berlindung dari serangan musuh, melainkan membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Quba. Masjid pertama ini didirikan oleh Rasulullah *Ṣalallahu 'Alaihi Wasalam* pada tahun 1 Hijriah atau sekitar 622 Masehi atas dasar ketakwaan kepada Allah *Subḥanahu Wa Ta'ala*. Tanah yang digunakan dalam pembangun masjid ini merupakan tanah dari kebun milik Bani Najar[4]. Di sekitar tanah tersebut terdapat makam orang-orang musyrik, pohon kurma, serta reruntuhan. Rasulullah *Ṣalallahu 'Alaihi Wasalam* memerintahkan untuk membongkar kuburan-kuburan tersebut, menebang pohon-pohon kurma yang kemudian batang pohon kurma tadi didirikan sejajar dengan arah kiblat dan kedua sisinya diberi sebuah batu[5].

Pembangunan sebuah masjid dalam ajaran Islam tidak dipaparkan mengenai ketentuan-ketentuan secara khusus, baik dalam segi fisik maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Heri Sucipto, Memakmurkan Masjid Bersama JK. (Jakarta:Grafindo Books Media, 2014). hal. 27
[3] C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam* I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), 76.
[4] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna, 1994), hal. 121.
[5] Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2004), hal. 16.

bangunan. Nabi Muhammad *Ṣalallahu 'Alaihi Wasalam* membangun masjid pertama, Masjid Quba dengan bentuk bangunan yang sangat sederhana. Denah masjid berbentuk persegi empat dengan hanya dikelilingi dinding-dinding sebagai penyangga dan pembatas bangunan. Bagian tengah masjid dibuat seperti serambi yang langsung tersambung dengan alam terbuka. Sedangkan pintu masuk masjid, didesain seperti gapura atau gerbang yang dibuat dengan bahan material seadanya seperti batuan alam, pohon, dahan serta daun dari tumbuhan kurma yang ada di sekeliling masjid dengan cara di tumpuk-tumpuk saja[6].

Dalam pembangunan ini, Rasulullah *Ṣalallahu Alaihi Wasalam* juga ikut serta mengangkat batu-batu bersama para sabahabatnya. Kemudian arah kiblat yang menjadi arah shalat diletakkan sendiri oleh Rasulullah *Ṣalallahu Alaihi Wasalam* yang kemudian dibantu oleh Abu Bakar dan para sahabat yang lain[7]. Peristiwa pendirian masjid ini diterangkan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

> Sesungguhnya masjid yang didirikan oleh Allah berdasarkan takwa (masjid Quba) pada hari permulaan berdirinya itu, ialah lebih patut bagimu untuk melaksanakan sholat didalamnya. Didalam masjid terdapat orang-orang yang ingin mensucikan dirinya, dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih itu[8].

Masjid Quba menjadi salah satu bentuk syiar keislaman pada periode awal Islam. Di masjid inilah Rasulullah *Ṣalallahu Alaihi Wasalam* dan para sahabatnya melaksanakan sholat berjamaah dan ditempat ini pula Rasulullah *Ṣalallahu Alaihi Wasalam* menunaikan ibadah sholat Jumat yang pertama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Abdul Rochyan, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 26.
[7] Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), ha. 18.
[8] Q.S at- Taubah (9): 108

Pada masa itu, membangun sebuah masjid merupakan strategi untuk memperkokoh masyarakat dan kota Madinah. Terdapat dua dasar dari pembangunan masjid tersebut, yang pertama yakni sebagai tempat ibadah shalat, kedua sebagai sarana untuk mempersatukan kaum Muslimin. Terlepas dari dua dasar tersebut, masjid ini juga dijadikan sebagai pusat pemerintahan pada waktu itu[9].

Sejarah Nusantara mencatat pendirian masjid di tanah air pertama kali dilakukan pada masa Wali Sanga sekitar abad ke- 15 M di kawasan Pulau Jawa. Masjid-masjid yang dibangun pertama kali dibangun rata-rata dibuat menggunakan kayu, bata ataupun batu dengan bangunan yang khas Jawa dengan tiang-tiang yang menopang bangunan serta atap yang bersusun-susun. Selanjutnya arsitektur khas Jawa memberi pengaruh pada pembanguan masjid- masjid diseluruh Nusantara[10].

Bentuk Kubah serta lengkungan tajam ciri khas arsitektur Timur Tengah ulai muncul sekitar abad ke- 19 setelah diperkenalkan oleh kolonial Belanda. Para Ulama di Indonesia Kemudian Mulai mengenal bentuk lain setelah mengunjungi negara-negara pusat Islam seperti Mesir dan India. Akibatnya mulai muncul masjid-masjid yang dulunya dibangun secara traditional diperbaruhi dengan menambahkan kubah kecil pada atap. Selanjutnya memasuki era setelah kemerdekaan sekitar tahun 1950-an, masjid-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.26.
[10] Rembulaan Suha Pamuji, Arif Budi Sholihah. Tipologi Masjid Bersejarah di Indonesia. Makalah disajikan dalam Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia Sustainability in Architecture. 2019. hal. 522- 533

masjid di Indonesia mulai bergaya masjid International yaitu dengan penggunan kubah serta design yang lebih modern[11].

B. Gambaran Umum Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

1. Letak Geografis Masjid Agung KH. Anas Mackhfudz Lumajang.

Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Lumajang memiliki luas keseluruhan 1790,90 km persegi, kota ini memiliki daratan yang subur karena diapit oleh tiga gunung api sekaligus yaitu, Gunung Semeru, Gunung Lemongan, dan Gunung Bromo. Lumajang berbatasan dengan kabupaten Probolingo di sebelah Utara, sebelah Timur dengan kabupaten Jember, sebelah Barat dengan kabupaten Malang, dan sebelah Selatan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Lumajang memiliki jumlah penduduk per- tahun 2020 sebanyak 1.044.718 jiwa yang terdiri dari 5534.635 jiwa perempuan dan 510.083 laki-laki. Lumajang memiliki 198 Desa, 7 Kelurahan, dan 21 Kecamatan. Ibu Kota Kabupaten Lumajang terletak di Kecamatan Lumajang[12].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kebanyakan tata ruang kota di Jawa mengikuti tatanan ruanag Kerajan Demak yang mana Masjid selalu berjajar dengan alun-alun dan terletak di pusat pusat kota. Masjid yang berada di tengah kota atau pusat Kabupaten di gelari dengan nama Masjid Agung yang mana masjid tersebut menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintah dan

[11] Ibid. Hal. 529-530
[12] Muhammad Mudhoffar, Kepatuhan Rumah Ibadah dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Era New Normal. *Journal of Education, Humaniora and sociala Sciences (JEHSS).* Vol 4, no. 1, Agustus 2021; 145-153. Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Gama Lumajang.

masyarakat muslim di wilayah Kabupaten atau kota. Kabupaten Lumajang pun menerapkan sistem tata ruang tersebut dan Masjid Agug KH. Anas Machfudz lah yang menjadi masjid sentral Lumajang.

Masjid Agung KH. Anas sendiri terletak di Kecamatan Lumajang, dengan beralamatkan di Jalan Abu Bakar nomer 01, Kelurahan Citrodiwangsan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Letak Masjid Agung KH. Anas Machfudz ini strategis, hal tersebut dikarenakan Masjid Agung KH. Anas Machfudz ini terletak tepat di tengah-tengah kota Lumajang, lebih tepatnya di sebelah barat alun-alun Kota Lumajang oleh karena itu Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang ini sering kali disebut degan "Masjid Kota". Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga memiliki bangunan yang besar sehingga masjid terlihat mencolok diantara bangunan lainnya.

2. Profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

Masjid Agung KH. Anas Machfudz berdiri pada tahun 1940[13], dibangun di atas tanah waqof seluas 3.716 meter persegi, dengan luas bangunan sebesar 3.650 meter persegi yang dapat menampung jama'ah kurang lebih 900 orang. Untuk mempermudah berikut dibawah ini profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13]Data Direktorat Jendral Bimbingan Kemasyarakatan Kementrian Agama Kabupaten Lumajang.

Tabel 2.1 Profil Masjid Agung KH. Anas Machfudz[14]

Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang	
Alamat	Jalan Abu Bakar No. 01, Kelurahan Citrodiwangsan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.
Tahun Berdiri	1940
Luas Tanah	3.716 meter persegi
Luas Bangunan	3.650 meter persegi
Tanggal Ikrar Waqof	19 Agustus 2008
No. Ikrar Waqof	22 tahun 2008
Daya Tampung Masjid	± 900 Jama' ah
Status Kepemilikan	Tanah Waqof
Tipologi	Masjid Agung

3. Struktur Kepengurusan Ta' mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata Ta'mir berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*'ammara, yu'amiru, ta'miirun*", yang memiliki makna "memberi umur". Memberi umur artinya memakmurkan, jika kata ta'mir di pasangkan dengan kata masjid maka terbentuklah kata "*ta'mirulmasjid*" yang berarti memakmurkan masjid. Maka istilah ta'mir masjid ini diberikan kepada sekelompok orang yang memakmurkan masjid. Memakmurkan disini yaitu merawat, mengelolah, menjaga serta mengurus masjid agar fungsi

[14] Badan Pertahanan Kabupaten Lumajang, Sertipikat (Tanda Bukti Tanah Wakaf) No. 12 Kel. Citrodiwangsan.

masjid dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini pengurus atau ta'mir masjid haruslah memiliki jiwa keislaman yang kuat serta memiliki karakteristik yang melekat pada diri seorang ta'mir masjid yaitu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keislaman, masalah masjid, sosial kemasyarakatan, serta kemampuan dalam managemen guna mengelolah masjid beserta fungsinya dengan sebaik dan semaksimal mungkin[15]. Berikut daftar struktur kepengurusan Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang[16]:

Tabel 2.2 Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang

Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang		
I	Pembina	PCNU Kabupaten Lumajang
II	Majelis Syuriah	1. KH. Mahrus Ali (ROIS) 2. KH. Ahmad Hanif SQ (Wakil ROIS) 3. KH. Drs. Fanandri ABD. S., M.Si (KATIB) 4. KH. Imron Anis 5. KH. Chozin Barizi 6. KH. Masruri Zain 7. KH. Abdul Munif Zubad 8. KH. As' adul Umam Anas, S.Pd.I 9. Drs. H.Nawawi yazid, M.Si
III	Ketua Umum Ketua Bidang Kemakmuran Ketua Bidang Pemeliharaan Ketua Bidang Pemberdayaan	KH. Abdul Wafi Ust. Noer Chotib H. Atok Hasan Sanusi, S. Sos K. Ahmad Qusyairi, S.Pd.I
IV	Sekretaris Wakil Sekretaris	Chairul Anam, SH Achmad Salahuddin, M. Pd
V	Bendahara Wakil Bendahara	H. Mahmud Drs. Moh. Kurdi
VI	Mudir Idaroh	KH. Moh. Arifin, SH

[15] Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Dea Press, 1999). Hal.35
[16] Plakat Struktur Kepengurusan Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

VII	Urusan Peribadatan	Ust. Juari Hadi Susanto KH. Moh. Ihsan, S.pd.I
VIII	Urusan dakwah & PHBI	Drs. H. Muhajir H. Achmad Syaikhu, S.Ag., M. Ag
IX	Urusan Kajian Islam	Gus D. M. Ahmad Fuad Rahman Moh.Mustain, S. Ag., M. Ag
X	Urusan Perawatan Sarana & Prasarana	H. A. Mutholib Haris Ust. Mustofa
XI	Urusan Kebersihan & Kesucian	Abdullah Ubed Midchal Ust. M. Yazid Abdullah
XII	Urusan Keamanan & Ketertiban	AKBP (purn) H. Abd. Latif Moh. Yunus
XIII	Urusan Pendidikan & Pelatihan	Drs. H. Syamsi Utomo Mustofa Chilmi, S.Pd
XIV	Urusan Sosial & Kesehatan	Drg. H. Erwan Budisantoso H. Arif Ansori
XV	Urusan Humas & Publikas	Fuad Asyaibi Drs. Farad hariyanto
XVI	Urusan Peran Wanita	Hj. Choridah Pasriningrum Dra. Hj. Qudsiyah
XVII	Urusan Remaja Masjid	Muhmmad Ali Ridho, S. Pd. I Ust. Toyyib

C. Sejarah Berdirinya Masjid Agung KH. Anas Machfudz .

Sebelum Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang berdiri sebagai masjid terbesar di Lumajang, masjid dulunya merupakan sebuah bangunan kecil berupa langgar atau mushollah yang diwariskan oleh Laskar Diponegoro. Laskar Diponegoro merupakan julukan untuk sekelompok orang yang setia kepada Pangeran Diponegoro. Terbentuknya Laskar Diponegoro tersebut dilandasi dengan adanya ketidakpuasan rakyat Jawa atas perlakuan bangsa kolonial kemudian Pangeran Diponegoro akhirnya memproklamirkan perlawanan terhadap bangsa Belanda[17].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Citra Maya Fusafi. Aplikasi Budaya Lumajang Pada InteriorMasjid Agung KH. Anas Machfudz. Skripsi. ITS, surabaya. 2013.

Setelah bendera perlawanan berkibar para pendukung pun banyak yang berdatangan para pendukung inilah yang disebut dengan Laskar Diponegoro, yang terdiri dari barisan bangsawan Jawa, milisi lokal (Jawa, Madura, Bali dan Bugis), para ulama' dan santri-santri. Perlawanan tersebut yang kemudian dikenang dengan sebutan dengan *The Java War* atau *De Java Oorlog* yang berlangsung sekitar lima tahun sekitar tahun 1825 hingga tahun 1830[18]. Selama peperangan besar tersebut pihak Belanda merasa dirugikan dan memburu pengikut Pangeran Diponegoro, sebagian dari Laskar Diponegoro telah tertangkap dan gugur dan sisanya tersebar ke seluruh penjuru tanah Jawa dan luar Jawa untuk bersembunyi dari gertakan pasukan Belanda termasuk di Lumajang[19].

Laskar Diponegoro yang lari dari kejaran pasukan Belanda bersembunyi daan berbaur dengan masyarakat setempat dengan membagun sebuah langgar kemudian langgar di sebelah barat alun-alun yang kemudian langgar tersebut diwariskan ke generasi selanjutnya untuk diberdayakan dan dimakmurkan, namun kala itu masih sulit untuk mengumpulkan orang-orang Islam dalam langgar karena masih dibawa penjajahan Belanda. Hingga pada tahun 1940 karena meningkatnya jumlah jama'ah yang membludak dan langgar tidak bisa menampung jama'ah akhirnya KH. Anas Machfudz selaku pihak yang merawat langgar tersebut menggagas pembangunan masjid sederhana dengan ukuran lebih luas daripada bangunan langgar sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Mumazziq, Rijal. Mencari Jejak Laskar Diponegoro di Pesantren. Dalam *Journal FALASHIFA*. Vol. 7 nomer 1 Maret 2016.
[19] Wawancara dengan KH. Abdul Kahfi selaku Ketua Umum Ta'mir Masjid Agung di Kediaman beliau pada tanggal 22 Mei 2023

Gagasan tersebut kemudian disetujui oleh masyarakat sekitar dan akhirnya dibangunlah sebuah masjid kecil berasitektur khas jawa dengan atap tumpang yang kemudian di beri nama masjid Jami'[20].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Ibid

BAB III

PERKEMBANGAN MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG

A. Perkembangan Pembangunann Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang

Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang telah mengalami beberapa kali perluasan lahan dan pemugaran dalam tiga kurun waktu yang berbeda. Dari pertama kali didirikan hingga sekarang. Pada hakikatnya kata pemugaran berasal dari kata pugar yang berarti memperbaiki, memperbaruhi, dan memulihkan kembali[1]. Dalam hal ini penulis membagi perkembangan pembangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz dalam tiga fase perkembangan pembangunan masjid berdasarkan pada pemugaran total yang terjadi pada beberapa tahun. Berikut perkembangan pembangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang:

1. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (1940-1986)

Pada fase perkembangan pertama masjid yaitu pada tahun awal didirikan yakni pada tahun 1940 masjid dibangun dengan bangunan dengan bentuk arsitektur khas Jawa kuno atau biasa disebut dengan bangunan *Joglo*. Pada tahun ini masjid hanya berbentuk persegi dengan atap joglo seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Ta'mir Masjid KH.

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI). https://kbbi.web.id/pugar . Diakses pada tanggal 21 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Anas Machfudz, KH. Abdul Kahfi menyatakan bahwa: *" bangunan masjid berbentuk persegi dengan bentuk pintunya melengkung, atapnya model rumah jawa kuno, seperti zaman Wali Songo dulu, jadi masih tidak ada kubah, kemudian ada menara yang tingginya sedikit diatas atap masjid pada waktu itu"*[2].

Masjid Agung & Madrasah Ibtidayah Kota Lumajang 1940

Gambar 3.1 Masjid Agung KH. Anas Machfudz (kiri) pada awal berdiri pada tahun 1940
Sumber: Dokumen Kantor Kearsipan dan Kepustakaan Daerah Kabpaten Lumajang

Kemudian selang beberapa waktu masjid mengalami perluasan lahan ketika Lumajang dipimpin oleh Bupati ke- 5 yaitu di masa Bapak N. G. Subowo pada tahun 1968 sampai 1969. Perluasan dilakukan di bagian Utara dengan membongkar Kantor Ma'arif dan Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1975 di masa kepemimpinan Bupati ke- 6 yaitu Bapak Soewandi Roestam masjid mengalami perluasan pada bagian selatan masjid dengan membongkar Kantor Pengadilan Agama dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Lumajang[3].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Wawancara dengan KH. Abdul Kahfi selaku Ketua Umum Ta'mir Masjid Agung di Kediaman beliau pada tanggal 22 Mei 2023
[3] Ibid

2. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (1987-2001)

Fase kedua perkembangan masjid ini dimulai pada era dimana Lumajang dipimpin oleh Bupati ke-8 Bapak Karsid pada tahun 1987 yakni dimana masjid mengalami pemugaran total pertama. Pemugaran ini dilakukan dengan membongkar dan meratakan bangunan awal masjid yang semula bangunan masjid bergaya Jawa kuno, tidak memiliki kubah dan sangat sederhana. Akhirnya diubah, diperbarui, serta diperluas lagi menjadi tiga kali lebih luas dan besar dari bangunan awalnya[4].

Masjid dibangun dengan besi-besi besar dan kokoh, seperti dawuh KH. Abdul Kahfi *" saya melihat sendiri dipembangunan ini besi-besi yang dipakai besar- besar"*. Untuk bentuk arsitekturnya di pembangunan masjid di fase ini meniru atau berkiblat dengan arsitektur masjid negara-negara Timur Tengah serta model masjid yang lebih modern dengan model kubah setengah lingkaran ditambahi satu lantai dibagian sebelah timur sebagai balkon masjid dan terdapat satu menara dengan tinggi diatas kubah sedikit di sebelah utara masjid. Seluruh bangunan masjid dilapisi dengan cat putih dengan detail unik dan megah berupa dinding luar bangunan masjid lantai bawah melengkung kedalam dan dinding luar bangunan masjid lantai dua melengkung keluar[5].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Wawancara bersama KH. Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30
[5] Ibid

Gambar 3.2 Masjid Agung KH. Anas Machfudz tahun 1987
Sumber: Dokumen Seksi Kesejahteraan Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang

3. Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang (2002-2022)

Dalam perkembangan selanjutnya yakni pada tahun 2002 di masa pemerintahan Bupati ke- 10 yaitu Bapak Achmad Fauzi bangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, masjid mengalami renovasi besar-besaran dengan memugar total bangunan masjid dan pembangunan kembali dengan mendatangkan arsitek dari Institut Teknologi Sepuluh November, masjid dibangun dengan mengadopsi arsitektur khas negara Timur Tengah dengan, kubah yang sama akan tetapi kubah lama dirangkap dengan kubah yang lebih tinggi. Bangunan masjid diubah total yang mana pada bangunan sebelumnya jendela tersembunyi dibalik tembok yang mencuat keluar, di pembangunan ini jendela terlihat secara jelas dari luar, penggunaan kolom berderet dan juga sisi bangunan masjid dihiasi langgam-langgam khas Persia. Kemudian untuk warna bangunan masjid yang semula dicat putih total diubah menjadi hijau untuk bagian luar bangunan dan untuk bagian dalam masjid tetap berwarna putih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menara masjid lama dibongkar dan dibangun dua menara baru yang lebih tinggi dari menara masjid sebelumnya[6].

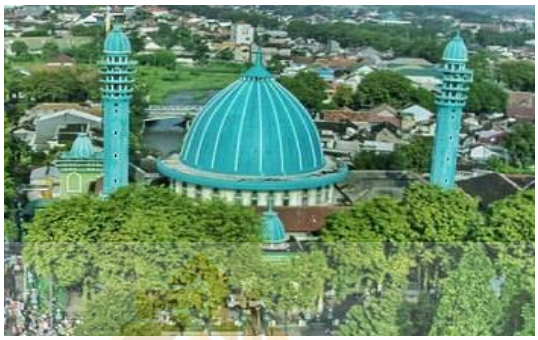

Gambar 3. 3 Wujud Masjid Agaung KH Anas Machfudz tahun 2004- 2019 awal.
Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lumajang

Pada tahun 2019 akhir Bupati ke- 13 yaitu Bapak Thoriqul Haq menitahkan untuk mengubah warna bangunan Masjid Agung KH. Anas Machfudz menjadi putih kembali, atas titahan beliau pengecatan ulang dan penggantian warna bangunan luarpun dilakukan yang sebelumnya dilapisi cat berwarna hijau *tosca* dirubah dengan cat bernuansa putih dengan detail dibeberapa titik dengan nuansa cat berwara emas untuk memperindah tampilan masjid. Kemudian pada tahun 2022 masjid mengalami renovasi bagian dalam, yaitu pengecatan kembali ruangan, tiang-tiang dalam masjid, pelukisan kubah bagian dalam, dan penambahan interior seperti, sekat ruangan masjid yang terbuat dari kayu dengan aksen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Wawancara bersama KH. Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30

ukiran geometris, dan penutup yang terbuat dari kayu untuk tiang utama masjid[7].

Gambar3.4 Wujud Masjid Agung KH. Anas Machfudz 2019 akhir- sekarang
Sumber: Dokumen Pribadi

B. Asal- Usul Penamaan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang

Di Indonesia penamaan masjid biasanya diklasifikasikan dengan tipologi masjid, dalam pengklasifikasian tipologi masjid Kementrian Agama Indonesia mengklasifikasikannya dalam delapan tipologi yaitu: 1) Masjid Negara, Masjid yang disahkan oleh pemerintah pusat, berada di ibu kota negara dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dengan tingkatan kenegaraan; 2) Masjid Nasional, yaitu masjid yang bertempat di ibu kota provinsi yaang kemudian penamaannya di ajukan oleh Gubernur dan disahkan oleh pemerintah pusat; 3) Masjid Raya, Masjid yang bertempat di ibu kota provinsi yang ditetapkan Gubernur atas rekomendasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat provinsi; 4) Masjid Agung, Masjid yang berada di ibu kota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Wawancara bersama Kiai Haji Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung Kiai Haji Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30

kabupaten/kota yang ditetapkan bupati/wali kota atas rekomendasi Kepala Kantor Kemenag Kabupaten/Kota untuk kegiatan keagamaan pemerintah dan masyarakat; 5) Masjid Besar, Masjid yang berada di kecamatan, ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan; 6) Masjid Jami, Masjid yang bertempat di pusat permukiman di wilayah perdesaan/kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah pemukiman/desa/kelurahan; 7) Masjid Bersejarah, Masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan atau wali penyebar agama Islam dan memiliki nilai sejarah dalam perjuangan bangsa atau dibangun para raja, sultan, maupun wali atau pejuang kemerdekaan[8].

Klasifikasi tipologi masjid tersebut juga diterapkan dalam penamaan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, sebelum dikenal dengan nama Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada awal perkembaangannya masjid ini dikenal dengan sebutan Masjid Jami' karena merupakan masjid yang paling besar dan menjadi masjid yang menggelar sholat Jum'at. Setelah kurun waktu lima puluh tiga tahun yaitu pada tahun 1993 masjid ditetapkan sebagai Masjid Agung Lumajang sebagai perwakilan masjid Kabupaten Lumajang. Ketika pergantian bupati Lumajang ke- 10 yaitu bapak Achmad Fauzi setelah renovasi masjid selesai, Bupati dan ta'mir masjid mengadakan rapat untuk mendiskusikan penamaan nama karena nama masjid hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Kementrian Agama RI Bali. "Tipologi Masjid Indonesia " dalam https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/35859/tipologi-masjid-di-indonesia

"Masjid Agung" dan dibutuhkan nama seperti Masjid Agung di kota lain seperti di Jember Masjid Agung Baitul Hadi. Dari situlah akhirnya nama Kiai Haji Anas Machfudz lah yang diabadikan menjadi nama masjid[9].

Alasan diabadikannya nama "Kiai Haji Anas Machfudz" terebut dikarenakan Kiai Haji Anas Machfudz merupakan salah satu ulama' tersohor serta pejuang kemerdekaan Indonesia yang berjuang bersama rekan-rekan beliau seperti; Kapten Kyai Ilyas, Kyai Muksin, Mayor Komari Sampoernoe yang telah gugur sebelum beliau yang mana kemudian nama-nama tersebut telah diabadikan dalam penamaan jalan di Lumajang. Atas kemurahan rahmat Allah, Kiai Haji Anas Machfudz masih diberi umur yang panjang sehingga masih dapat melayani masyarakat setelah kemerdekaan hingga menjelang wafatnya. Selama hidupnya Kiai Haji Anas Machfudz sangat berjasa bagi kehidupan sosial masyaarakat hal tersebut terbukti dengan keikut sertaan beliau dalam berbagai gerakan kemasyarakatan[10]. Berikut rangkuman jasa-jasa Kiai Haji Anas Machfudz bagi Lumajang:

1. Mendirikan Madrasah Noeroel Islam pada tahun 1923-1934.
2. Mempelopori berdirinya organisasi Nahdlatu Ulama' Kabupaten Lumajang pada tahun 1934. Mengarang kitab Mirqodduniyyah IIslamiyyah pada tahun 1935 yang diterbitkan di Mesir.
3. Menjadi Pengurus Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) pada saat penjajahan Jepang pada tahun 1942.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Wawancara bersama Kiai Haji Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30
[10] Ibid

4. Menjabat sebagai *Sanyo* pada tahun 1942 dalam barisan pergerakan (*Hoko Kai*). Menjabat sebagai *Fuku* (wakil) dari barisan pelopor pergerakan (*Dai Tai Tjo)* pada tahun 1943.
5. Memimpin pasukan gabungan tentara *Mujahidin* Lumajang yang bermarkaskan di Dampit, di sebelah Selatan Lereng Gunung Semeru pada tahun 1948.
6. Memimpin Markas Oelama jawa Timoer pada saat Agresi Militer Belanda II pada tahun 1947.
7. Memotivatori serta mengendalikan perjuangan pembubaran PKI pada tahun 1965.
8. Mengarang Kitab Madzhab dan Pahlawan Aswaja pada tahun 1967.
9. Memelopori penggalangan data untuk membaangun IAIN Lumajang yang merupakan cabang IAIN Surabaya pata tahun 1968- 1971[11].

Selain beberapa jasa yang tersebut diaatas Kiai Haji Anas Machfudz juga aktif mengajar di berbagai madrasah di Lumajang dan mengisi pengajian, majlis ta'lim atau bahkan mengisi do'a di acara-acara yang digelar oleh masyarakat Lumajang. Dari sekian banyak jasa beliaulah yang akhirnya membawa keputusan untuk mengabadikan nama beliau di Masjid Agung sebagai tanda terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada kabupaten Lumajang[12].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Wawancara bersama Kiai Haji Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30
[12] Wawancara bersama KH. Abdul Kahfi, selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumjang di rumah Beliau pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30

C. Bentuk Arsitektur Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang

Meninjau dari segi bahasa arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu *Architekton*, yang terdiri dari 2 gabungan kata *arke* dan *tetoon*. Kata *arkhe* memiliki makna asli, utama, awal, serta otentik. Sedangkan *tetoon* bermakna stabil, kokoh, dan statis. Dalam segi istilah arsitekur dapat dimaknai pembangunan pertama atau orang pertama dalam bidang pembangunan[13].

Dalam Islam Arsitektur dimaknai sebagai cabang seni rupa yang mulai berkembang pada awal tahun Hijriyah di Saudi Arabia, Siriyah, serta Iraq. Sejarah menuliskan arsitektur Islam mulai berkembang pesat di masa Dinasti Umayyah. Pesatnya perkembangan tersebut ditandai dengan adanya banguan masjid, istana, serta bangunan-bagunan lainnya yang didirikan di daerah kekuasaannya dengan konsep aritektur dan design interior yang diambil dari perpaduan Bangsa Persia-Sasanide dan juga Syiria-Byzantium. Kemudian bentuk arsitektur bangunan dari dua bangsa tersebut memiliki madzhab atau aliran seni *non-Islam* yang kemudian diserap dan dijadikannya gaya baru dalam dunia Arsitktur Islam. Model arsitektur dan *design* tersebut terlihat pada bangunan Masjid Dinasti Umayyah yang berada di Damascus, yaitu Masjid Jami'al Umawi. Selain masjid tersebut masjid lain yang memakai gaya arsitektur dan design yang sama seperti, masjid yang terletak di Jerussaleem, Masjid Qubhat al-Sakhra dan masjid yang dibangun di Madinah *al-Munawwarah* yaitu Masjid Nabawi[14].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[13] Swafwani, *Menara Masjid Kudus Dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*, (Jakarta: buan Bintang, 1985), hal.50

[14] Febri Yulike. Jejak Seni Dalam Sejarah Islam. (Sumatra Barat: Institut Seni Indonesia Padangpanjang,2016). hal. 122-123,

Arsitektur Islam juga dimaknai sebagai salah satu corak arsitektur yang mensiarkan pandangan kehidupan Islam. Hubungan antara arsitektur dan agama Islam tercipta dengan adanya kreativitas teknik dan estetika yang saling bertolak belakang dimana agama Islam yang syarat akan ilham keagamaan, sedangkan arsitektur lebih menjuru kepada keperluan duniawi yaitu keindahan. Namun kedua hal yang saling bertolak belakang tersebut disatukan kemudian terciptalah unsur dari sempel peradaban Islam[15].

Petumbuhaan serta perkembangan arsitektur Islam dapat dilihat di bangunan masjid yang ada di seluruh penjuru kawasan negara Indonesia baik itu di kota-kota besar maupun kota kecil, salah satunya di Kabupaten Lumajang khususnya di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Masjid yang berdiri kokoh di tengah kota ini memiliki unsur arsiterktur Islam yang kental dengan mengadopsi gaya dari masjid-masjid yang ada di kawsan Timur Tengah, dengan penggunaan kubah lengkung panjang dengan kusen-kusen yang khas Timur Tengah. Masjid Agung KH. Anas Machfudz hadir dengan kemegahan arsitektur dan design yang mensiarkan nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Kubah

Dari segi budaya Arab dan Islam tidak mewariskan kubah sebagai tutup atau atap masjid karena pada saat masjid yang didirikan oleh Rasulullah *Ṣallallahu 'Alaihi Wassalaam*, baik itu masjid Quba maupun

[15] Perpustakaan Repuplik Indonesia: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Ensikloedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002). hal 305.

Masjid Nabawi tidak meriwayatkan kubah sebagai penutup masjid[16]. Kubah sendiri merupakan warisan dari bangsa non- Islam yang kemudian di serap oleh umat Islam dan kemudian dikembangkan menjadi arsitektur Islam. kata kubah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu Quba. Dalam bahasa Inggris kubah disebut dengan dome yang berasal dari bahasa latin kubah berasal dari kata *demos* yang berarti rumah atau menempatkan atau merumahkan diri. Kubah juga bisa bermakna sebagai sebuah elemen arsitektual yang merupakan sebuah upaya kreativitas manusia untuk menciptaakan simbol dengan sebuah rancangan dan hiasan yang mengandung makna *ilahiyah* didalamnya[17].

Pada awal perkembangannya Masjid Agung KH Anas Machfudz tidak menggunakan kubah sebagai penutup bangunan masjid, melainkan atap bergenting dengan design jawa kuno yang disebut atap tumpang, kemudian ditahun 1987 barulah Masjid Agung KH. Anas Machfudz menggunakan kubah sebagai penutup bangunan masjid. Kubah yang digunakan berbentuk setengah lingkaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3. 5 Kubah setengah lingkara Masjid Agung KH. Anas Machfudz pada tahun 1987
Sumber: Dokumen Seksi Kesejahteraan Pemerintah Daerah Lumajang

[16] Zae Nandang, Wawan Sofyan. *Masjid dan Perwaqafan*. (Bandung: Tafakur, 2017) hal. 45
[17] Setiadi Sopandi, *Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). hal.147

Pada tahun 2002-2003 masjid mengalami renovasi kedua kubah masjid berubah bentuk tapi tidak dibongkar sebagaimana penjelasan yang dikemukan oleh Kyai Kahfi bahwa: *" kubahnya tidak diubah melainkan hanya ditinggikan dengan merangkap kubah yang sebelumnya agak ceper ditumpangi kubah yang bentuknya mengerucut seperti gunung, jadi bagian dalam kubah yang terlihat didalam masjid itu kubah yang setengah lingkaran"*[18]. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kubah masjid di tahun 1987 hingga sekarang merupakan kubah yang sama, akan tetapi pada tahun 2003 kubah dirangkap dengan kubah yang lebih tinggi[19].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3.6 kubah Masjid Agung KH. Anas Machfudz tahun 2023.
Sumber: Dokumen pribadi

Dalam perkembangan masjid di dunia Islam, kubah-kubah dan *iwan* masjid biasanya menampilkan hiasan-hiasan geomatris yang luar biasa kompleks dan indah[20]. Dalam hal ini kubah bagian dalam Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga diperindah dengan lukisan berbentuk

[18] Wawancara bersama KH. Abdul Kahfi, selaku Ketua Umum Masjid Agung KH. AnasMachfudz Lumajang, bertempat di rumah Beliau, pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30
[19] Ibid
[20] Setiadi Sopandi, *Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). hal.147

geomatris islami yang sangat indah dengan detail tepi kubah yang dihiasi lukisan berbentuk kubah mengelilingi tepi kubah masjid seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.7 Hiasan bagian dalam kubah Masjid Agung KH. Anas Machfudz
Sumber: Dokumen pribadi

2. Menara

Sebutan lain dari menara adalah *manarah* atau *minaret*, di negara Arab menara masjid disebut dengan *muadzain* yang bermakna tempat yang digunakan untuk seorang *muadzin* mengumandangkan *adzan*.[21] Sebagaai seruan untuk mengingatakan waktu sholat telah tiba bagi para muslimin dan muslimat.

Pada masa Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallaam* pada pendirian masjid tidak dilengkapi degan menara yang berfungsi sebagai sarana mengumandangan adzan. Bangunan menara massjid didirikan pertama kali pada abad ke- 45 Hijriyah (tahun 665- 666 M) dengan bentuk tinggi serta ramping. Menara yang dibangun pertama kali tersebut berdiri di Masjid Besar Basrah yang kemudian pada tahun 53 Hijriyah diterapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Orion Sitomorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan* .(Bandung: Angkasa, 1993). Hal. 24

oleh masjid-masjid besar lainnya seperti Masjid Amr bin al- Ash di kota Fusfat Mesir pada masa pementahan Khalifah Muawiyah bin Sofyan. Sejak saat itu menara menjadi salah satu elemen pelengkap dari arsitektur masjid[22].

Seiring berkembangnya zaman muncul teknologi sehingga terciptalah pengeras suara. Mua'adzin tidak perlu lagi untuk adzan diatas menara karena dengan adanya pengeras suara suara adzan akan terdengar di jarak beberapa radius meter disekitarnya. Ada menara yang dibangun menyatu dengan bangunan utama masjid ada pula yang terpisah. Pada Masjid Agung KH Anas Machfudz terdapat dua menara yang dibangun mengapit bangunan utama masjid dengan berbentuk segi enam menjulang tinggi dengan detail menara bagian bawah lebih besar dari yang atas di bagian atas menara dilengkapi beberapa pengeras suara dan puncaknya ditutup dengan kubah berukuran kecil. Berbeda degan pembangunan sebelumnya di tahun 1987 yang hanya terdapat satu menara dengan ukuran lebih kecil akan tetapi memiliki diameter yang lebih besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

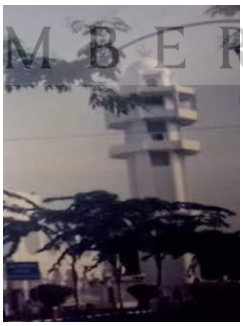

Gambar 3.8 Menara Masjid Agung KH. Anas Machfudz pada tahun 1987
Sumber: Dokumen Seksi Kesejahteraan Pemerintah Daerah Lumajang

[22] Komaruddin Hidayat .*Psikologi Beragama*. (Jakarta: Penerbit Hikmah PT Mizan, 2010)

Gambar 3.9 Menara Masjid Agung KH. Anas Machfudz 2003-sekarang
Sumber: Dokumen pribadi

3. *Iwan* (Pintu Masjid)

Masjid Agung KH. Anas Machfudz memiliki puluhan pintu yang terdiri dari pintu yang tersebar di setiap sisi masjid. Pintu-pintu masjid dibuat dengan bahan kayu dengan tambahan kaca bercorak lafadz *"Allah"* dan *"Muhammad"* disetiap sisi pintu. Khusus untuk pintu utama masjid yang letaknya tepat ditengah-tengah masjid pintu terbuat dari kayu dengan ukiran geometis Islami yang indah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

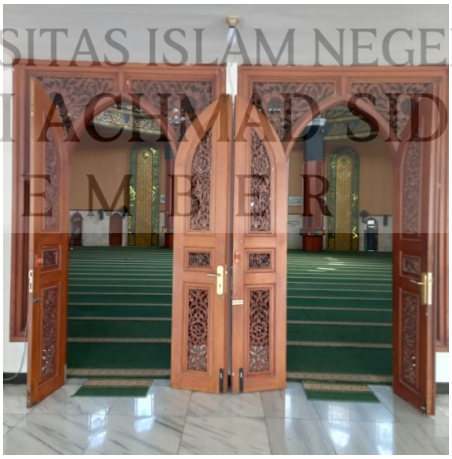

Gambar 3.10 Pintu utama Masjid Agung KH. Anas Machfudz.
Sumber: Dokumen pribadi

4. Jendela Masjid

Jendela secara umum berfungsi sebagai pencahayaan dan ventilasi udara pada bangunan. Pada Masjid agung KH. Anas Machfud terdapat banyak jendela yang tersebar di setiapa sisi bangunan masjid, akan tetapi yang menjadi jendela *point of the mosque* adalah jendela yang mengelilingi bagian bawah kubah dengan jumlah dua puluh lima buah, selain karena fungsinya yang sebagai pencahanyaan utama liwan masjid ketika waktu siang, jendela ini juga berarti karena designnya.

Jendela tersebut di design dengan bentuk persegi panjang dan diatasnya berbentuk seperti kubah. Bagian jendela persegi panjang dilapisi kaca patri yang disetiap kaca diabadikannya nama-nama Nabi mulai dari Nabi Adam '*Alaihis Sallaam* hingga Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam*. Kemudian untuk jendela dengan bentuk kubah setengah lingkaran diisi dengan besi yang dibentuk seperti tiga kubah, design tersebut menggambarkan tiga tiang agama yaitu; Islam, Iman, dan Ihsan[23].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Wawancara bersama Ustadz Noer Chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran dan Nadzir Masjid Agung KH. Anas Machfudz, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid agung KH. Anas machfudz.

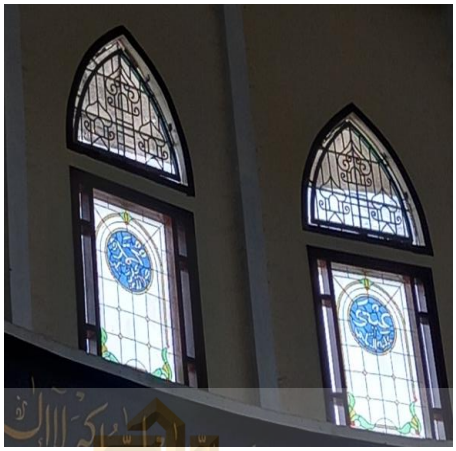

Gambar 3.11 Jendela Masjid Agung KH. Anas Machfudz
Sumber: Dokumen pribadi

5. Liwan (Ruang Sholat)

Liwan atau *Charan* merupakan sebutan salah satu elemen utama masjid yang berupa ruangan yang luas yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan sholat serta mendengarkan khutbah. Liwan pada Masjid Agung KH. Anas Machfudz ada lantai, terdiri dari liwan utama yang terletak dilantai satu dengan bentuk persegi panjang dan liwan tambahan yakni liwan di lantai dua berbentuk later L yaitu ruang memanjang disisi timur masjid dan sisi utara masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

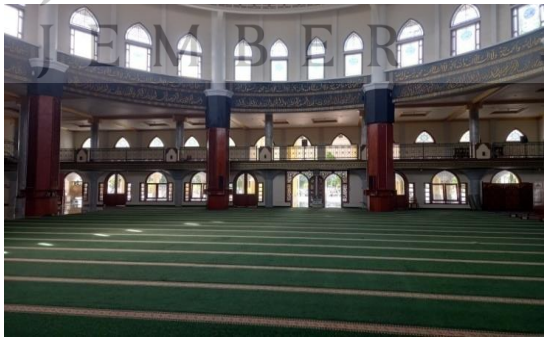

Gambar 3. 12 Liwan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang
Sumber: Dokumen pribadi

Pada liwan utama masjid dilengkapi dengan karpet sholat yang terbentang sepanjang ruang, diengkapi dengan sekat pembatas jama'ah pria dan wanita juga, di bagian tengah liwan dikelilingi oleh delapan tiang penyangga utama masjid yang disetiap sekatnya terdapat ukiran yang ditulis oleh seorang kaligrafer terkenal asal Bangil yaitu, Muhammad Faiz Abdul Razzaq. Ukiran tersebut berupa kalimat *tasbih,* dan kalam Allah surah Al- Mu'minun ayat 1-3. Ukiran-ukiran tersebut dimaksudkan sebagai do'a untuk para jama'ah masjid untuk selalu berdzikir, dan khusyu' dalam menjalankan sholat dan selalu menjaga perbuatan serta perkataannya[24].

Gambar 3.13 Detail diantara tiang penyangga utama Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang
Sumber: Dokumen pribadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada tahun 2022 masjid mengalami renovasi untuk bagian dalam masjid dalam renovasi tersebut tiang-tiang penyangga masjid dicat, khusus untuk tiang penyangga utama masjid yang berada di tengah liwan ini ditutup dengan interior berbahan kayu yang memiliki aksen ukiran

[24] Ibid

geometris islami dengan tambahan laci memutar sebagai tempat kitab suci al- Qur'an[25].

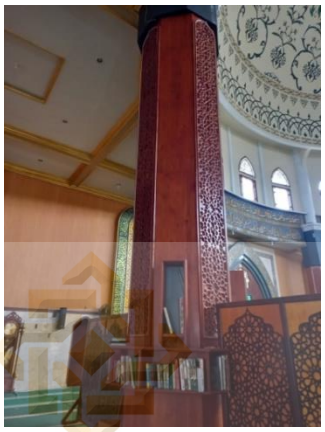

Gambar 3.14 Salah satu tiang utama penyangga dan sekat pembatas jama'ah wanita dan pria
Sumber: Dokumen Pribadi

6. Mihrab.

Mihrab berasal dari kata bahasa Arab yaitu *haraba* yang berarti memerangi. Dalam al-Quran mihrab di sebutkal sebanyak lima kali yaitu pada surah Ali Imran ayat 37 dan 39, surah Maryam ayat 11, surah Shad ayat 21 dan surah Saba ayat 13. Menurut beberapa ahli bahasa kata mihrab yang digunakan pada tempat imam karena berkaitan dengan imam diharuskan khusu' dalam memimpin shalat untuk memerangi syetan yang mengganggunya. Secara umum mihrab adalah tempat yang menjorok ke arah kiblat yang menjadi tempat khusus untuk imam dalam memimpin sholat berjama'ah dan dlengkapi dengan mimbar[26].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Wawancara bersama KH. Abdul Kahfi, selaku Ketua Umum Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, bertempat di rumah Beliau, pada tanggal 22 Mei 2023 jam 08.30
[26] Zae Nandang, Wawan Sofyan Sholehuddin. *Masjid dan Perwaqafan*. (Bandung: tafakur, 2017). hal.32

Mimbar yang dibangun di Masjid Agung KH. Anas Machfudz dengan design lengkungan yang puncaknya mengerucut dan dikelilingi dengan ukiran ayat-ayat suci al-Qur'an yang mensyiarkan tentang sholat. Seperti pada lengkungan mihrab terdapat gabungan ayat-ayat al-Qur'an dan di kedua sisi mihrab diapit dengan penggalan surah al- Maun ayat 4-7. Ukiran-ukiran tersebut tidak hanya sebagai hiasan semata melainkan juga sebagai pengingat yang ditujukan kepada para jama'ah agar tidak lalai dalam sholatnya.

Gambar 3.15 Mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang
Sumber: Dokumen pribadi

Di kedua sisi mimbar juga terdapat hiasan melengkung yang dilengkapi dengan ayat- ayat al- Qur'an yang menjelaskan tentang pendirian sholat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3. 16 Hiasan pelengkap mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di sisi Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. 17 Hiasan pelengkap mihrab Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di sisi Kiri
Sumber: Dokumen pribadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Mimbar.

Mimbar adalah salah satu elemen masjid yang tidak terpsahkan dari bagian bangunan masjid serta mihrabnya. Mimbar dikenal sebagai tempat *Khothib* untuk menyerukan ceramah agama atau *khutbah*. Mimbar sudah dibangun dan dimanfaatkan sejak masa Rasulullah *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam*, khususnya dalam menjalankan sholat jum'at yang

dalam syari'atnya harus ada khutbah dan duduk diantara dua khutbah. Selanjutnya mimbar ini masih dipergunakan di masa *Khulafaurrasyidin* yaitu pada masa Abu Bakar as- Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan berlanjut hingga generasi Islam selanjutnya[27].

Mimbar pada Masjid Agung KH. Anas Machfudz ini dibuat dari bahan kayu dengan memiliki empat tiang, dan tiga anak tangga kecil dan terdapat ukiran yang indah diwarnai dengan perpaduan cat hijau dan emas setiap hari jum'at sebelum menggelar ibadah shoat jum'at tempat duduk khotib selalu dilapisi dengan kain putih serta dilengkapi dengan tongkat khotib.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3.18 Mimbar Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang
Sumber: Dokumen pribadi

[27] Zae Nandang, Wawan Sofyan Sholehuddin. *Masjid dan Perwaqafan*. (Bandung: tafakur, 2017). hal.33

BAB IV

FUNGSI MASJID AGUNG KH. ANAS MACHFUDZ LUMAJANG

Masjid murapakan bukti nyata perkembangan agama Islam yang dimulai sejak zaman *Rasulullah Ṣallallahu 'Alaihi wassallam*. Sejarah telah mencatat bahwasannya masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat mendirikan ibadah sholat, *Itikaf* atau ibadah lainnya, melainkan juga berguna sebagai sarana berkumpulnya umat Muslim dalam melakukan segala kegiatan sosial kehidupan kemasyarakatan. Buku Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam yang ditulis oleh Sidi Gazalba masjid dimaknai sebagai tempat sujud, akan tetapi *Rasulullah Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam* pernah bersabda "seluruh jagad raya telah dijadikan bagiku mesjid (tempat sujud)"[1], makna yang data diambil dari sabda Nabi Muhammad *Ṣollallahu 'Alaihi Wasallam* tersebut adalah tempat untuk bersujud kepada Allah *Subḥanahu Wata'ala* tidak terikat oleh ruang. Tidak ada ketetapan khusus bahwa tempat bersujud atau tempat mendirikan sholat hanya bisa dilaksanakan di bangunan yang berstatus masjid[2].

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah *Subḥanahu Wata'ala*, Sang Pencipta alam semesta dan seisinya. Akan tetapi penerapan fungsi masjid tidak hanya meliputi kegiatan beribadah. Masjid bisa disebut

[1] H.R. Bukhari 7: 1
[2] Sidi Gazalba,. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka al- Husna, 1994) hal. 118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sebagai tempat yang mencakup banyak fungsi. Di masa Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassallam*, fungsi masjid sangat luas yaitu diantaranya[1]:

1. Sebagai tempat beribadah umat Islam, fungsi tersebut dianggap sebagai fungsi utama dari didirikannya masjid. Nabi Muhammad *Ṣollallahu 'Alaihi wassalaam* membangun masjid pertamanya yaitu Masjid Quba yang berdiri di tanah Madinah *al- Munawwarah*, setelah membangun masjid tersebut, hal yang pertama dilakukan oleh Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'Alaihi Wassallam* adalah mendirikan sholat berjama'ah bersama para sahababat dari Kaum *Muhajirin* dan Kaum *Anshor*.
2. Sebagai tempat melaksanakan kegiatan ibadah lain seperti menderas kitab suci al- Quran, melantunkan Qosidah dngan lantunan lagu yang merdu[2], dan ibadah lain seperti itikaf dan berdzikir.
3. Sebagai sarana mempersatukan umat Islam, dengan berdirinya sebuah masjid yang notabene sebagai sarana melaksanakan ibadah sholat lima waktu dalam sehari membuat umat Muslim berkumpul serta berinteraksi setiap hari.
4. Sebagai sarana untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat serta negara, seperti bermusyawarah, menyelesaikan pertikaian, menetapkan hukum dan mengadili masyarakat[3].
5. Sebagai *Baitulmal*, tempat untuk mengumpulkan kas masyarakat Islam dan mengelolahnya untuk mengurangi segala sesuatu menyangkut kesejahteraan umat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Ibid. hal. 126- 130
[2] HR. Bukhori. 8: 68
[3] Ibid. 8:44; 93: 18

6. Sebagai sarana untuk mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut kehidupan umat Islam dan juga peristiwa-peristiwa penting mengenai kemaslahatan umat yang telah terjadi dilingkungan sekitar masjid baik itu suka maupun duka.
7. Sebagai tempat melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar bagi muslimin yang ingin meluaskan, mendalami atau yang haus akan pengetahuan mengenai *addin* atau agama Islam.
8. Sebagai tempat melangsungkan pernikahan yang dipimpin oleh seorang Kadi atau penghulu, serta menjadi tempat penyelesaian perselisihan rumah tangga dan mengadili perceraian umat Islam.
9. Sebagai tempat untuk membuat strategi dan taktik perang, pada saat masa peperangan membela agama masjid juga berfungsi menjadi markas besar pasukan Islam, dihalaman masjid didirikan tenda-tenda untuk para prajurit Muslim yang terluka seperti yang terjadi ketika perang Parit ada seorang sahabat bernama Sa'ad Ibnu Mu'adh yang terluka dibangunkan sebuah tenda di sekitar halaman masjid dan di situlah dia *syahid*[4].
10. Sebagai tempat untuk menyolati *mayyit*, sebelum dibawa ke liang kubur *mayyit* terlebih dahulu di bawa ke masjid untuk disholati dan dido'akan terlebih dahulu. Seperti contoh yang dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada jenazah Suhail bin al- Baida, yang disholati di dalam masjid[5].
11. Sebagai sarana sosial, sebagai tempat bermalam atau tempat singgah bagi para *musafir* yang sedang melakukan perjalanan jauh. Dalam suatu Hadits yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Ibid. 8:77
[5] H.R. Muslim: 578

diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa seorang budak wanita yang baru saja dimerdekakan dengan kondisi tidak berdaya dan tidak memiliki apapun dan siapapun, dia mendirikan sebuah tenda di halaman masjid[6].

Pada masa kejayaan Islam, masjid menjelma menjadi pusat aktivitas umat baik dalam hal agama, dakwah, sosial kemasyarakatan serta membangun peradaban. Seperti halnya di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

A. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 1940-1996

Pada awal perkembanganya pada masa ketakmiran KH. Anas Machfudz (1940- 1980) hingga akhir masa ketakmiran Kyai Maimun dan Kyai Dahlan atau Kyai Haji Sahlan pada tahun 1996 fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz hanya sebagai sarana untuk sholat lima waktu berjama'ah dan sholat Jum'at, serta sesekali mengadakan pengajian yang dilakukan secara instan dan spontan serta tidak ada ketetapan waktu yang tersusun[7].

B. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 1997- 2007

Pada tahun 1997 masjid mengalami pergantian ketakmiran dari masa K.H Eksan Anwar. Pada tahun 1997-2004 fungsi masjid tetap sama dengan masa sebelumnya. Barulah di tahun 2005 mulai ada perkembangan seperti pembentukan Taman Pendidikan al- Qur'an (TPQ) dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) serta diadakan pengajian sore setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] H.R. Bukhori: 57
[7] Wawancara bersama Ustadz Noer Chotib selaku Nadzir dan Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

sebulan sekali akan tetapi kegiatan- kegiatan tersebut masih belum konsisten karena kurangnya managemen dan pengurus program[8].

C. Fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz 2008- 2022

Pada tahun 2008 masjid mengalami pergantian masa ketakmiran yang di ketuai oleh KH. Amak Fadholi, pada tahun tersebut fungsi masjid mulai berkembang, meluas dan tersusun. Hal tersebut diiringi dengan bertambahnya jumlah jama'ah yang datang ke Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang serta banyaknya kader-kader Remaja Masjid. Perluasan fungsi masjid dilakukan dengan upaya penggeseran pemikiran dari masjid yang dimaknai sebagai tempat mendirikan sholat menjadi masjid yang berarti dalam membangun peradaban masyarakat[9].

Fungsi-fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz yang dikembangkan pada masa ketakmiran KH. Amak Fadholi kemudian berlanjut hingga masa ketakmiran KH. Abdul Kahfi pada 2013 sampai sekarang, namun di tahun 2020 hingga tahun 2022 ada pengurangan kegiatan diakibatkan pandemi *Covid-19*. Adapun berbagai fungsi masjid dikualifikasikan menjadi tiga bidang untuk menjalankan beberapa fungsi masjid yaitu bidang kemakmuran, bidang pemeliharaan, serta bidang pemberdayaan.

1. Bidang Kemakmuran

Hukum untuk memakmurkan masjid wajib bagi umat Islam. Kemakmuran masjid tidak hanya sekedar banyak acara dan banyak orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
[9] Ibid.

yang mengunjunginya, akan tetapi hakikat memakmurkan masjid adalah meramaikan masjid degaan acara-acara ibadah sesuai dengan ketetapan Allah *Subḥnahu Wata'ala*.

a. Urusan Peribadatan

1) Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang menjadi tempat sholat fardhu lima waktu sehari semalam, baik secaara berjama'ah maupun munfarid, dalam pelaksanaan sholat *rowatib* masjid juga telah menjadwalkan imam serta *muadzin* terjadwal dalam waktu yag berbeda. Selain menjalankan sholat lima waktu dan sholat *Jum'ah,* masjid juga menjadi sarana sholat-sholat sunnah dan sholat insidential lain seperti, sholat *Idul Fitri*, sholat *Idul Adha*, sholat *tasbih*, sholat *lail* sepanjang 10 malam terakhir *Ramadhan*, *Khusuf* (gerhana bulan) dan *Kusuf* (gerhana matahari), sholat *Istishqa* (sholat untuk meminta hujan)[10].

2) Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga menjadi sarana beribadah lainnya seperti, *Itikaf*, berdzikir, serta membaca al- Qur'an, pihak masjid menyediakan al- Qur'an serta meja mengaji bagi jama'ah masjid, selain itu masjid juga menggelar *Khotmil Qur'an bil ghoib* dengan peserta *Jam'iyatul Qura* Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan setiap hari Kamis *Kliwon*[11].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Wawancara bersama Ustadz Noer Chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz.
[11] Ibid.

b. Urusan Dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Islam disebut juga sebagai agama dakwah, agama yang menjadi risala Allah *Subḥanahu Wata'ala* yang kemudian diberikan kepada Rasulullah *Ṣallallah 'Alaihi Wassallam* untuk diserukan kepada seluruh umat manusia. Dakwah memiliki arti sebagai sebuah sistem aktivitas yang bersifat ajakan dari seseorang maupun kelompok baik dalam bentuk, lisan, tulisan, maupun perilaku yang disampaikan secara sadar serta terancang dengan, metode dan sistem guna mencapai suatu tujuan yang ingin digapai[12].

Masjid Agung KH. Anas Machudz dalam mengembangkan dakwahnya, memliki program yang ditujukan kepada masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, pelajar, dewasa, maupun lansia, dan untuk melancarkan dakwahannya Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang mengagendagakan beberapa kegiatan dakwah yang diadakan rutin dengan jadwal tertentu dan kegiatan yang digelar setiap Peringatan hari-hari Besar Islam (PHBI), kegiatan kegiatan tersebut meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Pengajian *Ahad Pahing*

Dalam awal perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz, masjid tidak memiliki program khusus da'wah dan hanya befokus untuk pelaksanaan peribadatan saja, karena ada desakkan permintaan dari masyarakat akhirnya pada tahun 2008

[12] Mohammad Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004). hal. 13

diciptakanlah pengajian rutin bulanan yang di tetapkan setiap hari *Ahad Pahing*, dengan mendatangkan seorang, atau dua orang Kyai-Kyai dari kota-kota terdekat Kabupaten Lumajang. Pelaksanaan pengajian ini bertempat di serambi dan halaman Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang[13].

2) Kuliah Subuh

Kuliah subuh ini diisi dengan *tausiyah-tausiyah* kehidupan, baik itu berupa *fiqih*, *akhlaq*, *tauhid* dan lain sebagainya yang menyangkut kemaslahatan umat. Kuliah subuh dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at *ba'da* sholat subuh dan bertempat di Liwan masjid[14].

3) Pengggelaran ISTIGBAR (*Istighasah Akbar*) dan Tahlil.

Pelaksanaan istighosah akbar dan tahlil dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram untuk memperingati tahun baru Islam, pada dan pada tanggal 1 Rajab untuk menyambut tiga bulan istimewa *Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan*[15].

4) Menggelar kegiatan Ramadhan.

Bulan Ramadhan merupakan bulan suci yang kedatangannya di tunggu oleh umat muslim di seluruh penjuru dunia. Dalam menyambut bulan suci tersebut banyak dari stasiun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
[14] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
[15] Ibid.

televisi, lembaga sekolah, khususnya masjid berlomba-lomba untuk meryakan bulan suci tersebut dengan dilaksanakan kegiatn-kegiatan yang bermanfaat serta menambah pahala. Salah satunya Masjid Agung KH. Anas Machfudz, sebagai masjid sentral Lumajang Masjid Agung KH. Anas Machfudz menggelar serangkaian kegiatan-kegiatan yag menarik untuk mengajak masyarakat Lumajang memeriahkan bulan suci, berikut daftar kegiatan rutin pada bulan ramadhan yang di selenggarakan oleh Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang:

a) Shalat Tarawih, pelaksanaan shalat Tarawih di Masjid Agung dilaksanakan sebanyak 10 kali salam kemudian diselingi dengan *Qultum* , kemudian dilanjutkan dengan shalat Witir.
b) Tadarus Qur'an, dalam tadarus yang digelar di Masjid Agung KH. Anas Machfudz diisi oleh para qori' dan jama'ah yang fashih bacaannya.
c) Kuliah Subuh, pada bulan Ramadhan dilaksanakan setiap hari dengan berbagai macam pembahasan mulai dari fiqih, tauhid, hingga akhlaq.
d) Ngaji Kitab Sore, rutin dilaksanakan setiap hari dengan mengkaji kitab, *Nashoihul Ibad*, *Fathul Mu'in, Riyadus Shalichin*, dan diselingi oleh tanya jawab.
e) Pembagian ta'jil dan buka gratis, setiap harinya pada bulan *Ramadhan* Masjid Agung KH. Anas Machfudz menampung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ratusan kotak makan serta takjil yang dishodaqohkan masyarakat dan menyalurkannya kepada para jama'ah untuk berbuka di masjid.

f) Mengadakan Pelatihan *Mosleem Family Training* (MOSFAT).

Kegiatan ini ditujukan untuk mencetak generasi-generasi muda pencinta masjid yang pandai dalam hal menulis dan *public speaking*. Acara tersebut diadakan di serambi masjid dengan mengundang perwakilan dari remaja-remaja masjid dan mushollah dan perwakilan dari siswa-siswi Madrasah Aliyah dan SMA, serta para Santri dan Santriwati se- Kabupaten Lumajang untuk melakukan pelatihan serta pembelajaran, seperti pelatihan jurnalistik yang dipimpin langsung oleh Pimpinan Redaksi Lumajang Satu, pelatihan *public speaking*, pembelajaran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dan Islam Nusantara, serta pembelajaran bisnis dengan metode Analisis SWOT Generasi Milenial. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menyiapkan generasi-generasi muda pecinta masjid serta untuk menciptakan kepekaan sosial terhadap masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g) Lomba *Musabaqah Hifẓil Qur'an* (MHQ).

Digelar khusus untuk anak Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajatnya untuk menumbuhkan jiwa- jiwa semangat dalam menghafal kitab suci Al- Qur'an sedari kecil.

h) Pemilihan Da'i Cilik (PILDACIL).

Digelar juga khusus untuk anak Sekolah Dasar , Madrasah Ibtidaiyah dan sederajatnya untuk menanamkan jiwa-jiwa yang berani tampil berbicara di depaan masyarakat dalam mendakwahkan Islam sedari kecil.

i) Festival Musik Patrol.

j) Nuzulul Qur'an.

k) Takbiran[16].

c. Urusan Kajian Islam

1) Kajian Islam Kitab *Fathul Mu'in*.

kitab *Fathul Mu'in* membahas fiqih tingkat lanjutan diharapkan dengan adanya kajian kitab ini para jama'ah bisa lebih memahami praktik- praktik ibadah lebih dalam lagi. Kajian Kitab *Fathul Mu'in* ini dipimpin oleh Kyai Ahmad Qusyairi S.Pd.I yang dilaksanakan setiap Selasa malam tepatnya setelah sholat *Maghrib* dan bertempat di liwan Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

2) Kajian Islam Kitab *Nashoihul Ibad*.

Kitab *Nashoihul Ibad* merupakan kitab yang membahas nasihat-nasihat yang mengandung pendidikan akhlaq yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian kitab ini diisi oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

Kyai Ahmad Qusyairi S.Pd.I dilaksanakan setiap Jum'at malam *ba'da* sholat *Maghrib* bertempat di liwan masjid[17].

2. Bidang Pemeliharaan

a. Perawatan Sarana dan Prasarana

Saat ini fasilitas sarana dan prasana yang mendukung segala kegiatan Masjid Agung KH. Anas Machfudz ialah:

1) Liwan masjid yang dilengkapi kipas anging
2) Mimbar dan tongkat Khotib untuk dakwah dan khutbah
3) *Microphone*, dan pengeras suara
4) Beduk masjid
5) Meja untuk membaca al-Qur'an.
6) Kursi sholat, kursi yang dikhususkan untuk para jama'ah lansia.
7) Ruang khusus jama'ah wanita, ruangan ini untuk berganti mukenah, dalam runangan ini terdapat lemari peminjaman Mukenah, etalase yang berisi al-Qur'an, *Majmu*, kitab *Diba'iyah*.
8) Etalase tempat peminjaman sarung, kopiyah, sajadah dan surban untuk para jama'ah pria yang letaknya di lobi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
9) Jam masjid yang terdiri dari: satu jam *running text digital* yang terletak di Mihrab Masjid sebagai peunjuk waktu sholat, tiga jam analog yang terletak di liwan masjid bagian jama'ah wanita, empat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Ibid

buah jam berdiri yang ditempatkan di liwan masjid bagian depan dan bagian belakang.

10) *Refregrator* yang berjumlah dua buah dan diletakkan di bagian kanan (untuk jama'ah pria) dan kiri (untuk jama'ah wanita) liwan masjid untuk mendinginkan minuman gelas yang disediakan secara gratis untuk para jama'ah Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
11) *Dispenser* dan berjumlah empat dua diantaranya untuk jama'ah pria
12) Jadwal sholat abadi untuk Kabupaten Lumajang.
13) *Standding Banner* (banner berdiri), sebagai pemberitahuan kegiatan yang akan dilakukan di Masjid Agung KH. Anas Machfudz seperti pengajian rutin Ahad *Pahing*.
14) Kotak *infaq* dan amal.
15) Papan informasi masjid yang terdiri dari informasi mengenai jadwal, daftar nama imam sholat lima waktu, dan sholat Jum'at, jadwal khotib sholat Jum'at, serta laporan keuangan infaq setiap minggu Masjid Agung KH. Anas Machfudz.
16) Loker, dan rak sepatu
17) Toilet wanita dan pria dan tempat wudhu pria dan wanita.
18) Tempat parkir
19) Ruang TPQ
20) Ruang Remaja masjid (Remas)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

21) Balai Pengobatan Masjid Agung KH. Anas Machfudz

22) Kantor Takmir Masjid.

b. Kesucian dan Kebersihan

Untuk menjaga kebersihan serta kesucian masjid, Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang membentuk *Qoyyimul Masjid* yang mengurus dan memelihara dan menjaga kebersihannya, baik *dhahir* maaupun *ma'nawi.* Kebersihan dzahir yaitu terpelihara kesuciaan serta kebersihan masjid dari kotoran-kotoran dan najis. Adapun kebersihan maknawiyah ialah tetap terpeliharanya masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah *Subḥanahu Wata'ala*. Pihak *Qoyyimul Masjid* Masjid Agung telah menetapkan jadwal pembersihan masjid yaitu sebagai berikut:

1) Menyapu halaman depan dan samping masjid 3 kali sehari, belakang masjid 2 kali sepekan.

2) Menyapu lantai dan vakum: karpet serambi masjid 3 kali sehari, ruang utama 2 kali sehari, ruang balkon 2 kali sepekan, kantor lama 2 kali sepekan,

3) Mengepel lantai: ruang utama dan serambi masjid 2 kali sehari, ruang balkon dan kantor lama 2 kali sepekan

4) Membersihkan toilet dan tempat wudhu: toilet pria dan wanita, ruang wudhu pria dan wanita, toilet takmir dilaksanakan 2 kali sehari, kecuali ruang wudhu pagar setiap hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Membersihkan saluran air; bagian dalam dan luar depan 2 kali sepekan
6) Membersihkan pintu dan jendela dilakukan setiap hari
7) Membuang sampah dan menyiram setiap hari
8) Menjemur dan mengganti keset 2 hari sekali
9) Membersihkan badang 2 kali setahun bulan *Ramadhan* dan *Maulid*
10) Membersihkan atap 2 kali setahun pada bulan Agustus dan Januari
11) Membersihkan kipas angin dilakukan seminggu 2 kali[18].

c. Keamanan dan Ketertiban

Dalam menjaga ketertiban dan keamanan di Masjid Agung KH. Anas Machfudz memiliki beberapa penjaga masjid yang bertugas dalam mengontrol keamana Masjid selama 24 jam yang beranggotakan dua oraang yaitu : AKBP (purn) Haji Abdul Latif dan Mohammad Yunus. Masjid Agung KH. Anas Machfudz dibukaa selama 24 jam. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat di sekitar Masjid Agung KH. Anas Machfudz Luamajang maaupun para *musafir* yang ingin singgah di masjid[19].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Bidang Pemberdayaan

a. Pendidikan dan Pelatihan

Sidi Gazalba memaparkan bahwa pendidikan menjadi salah satu rencana yang tepat guna untuk menormalkan kembaliarti masjid serta fungsi-fungsinya. Di Indonesia, sudah bukan menjadi fenomena

[18] Plakat Petugas Kebersihan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang
[19] Wawancara bersama Bapak Lutfi selaku ta'mir Masjid Bidang Keamanan dan Ketertiban.

baru mengenai bangunan masjid yang difungsikan sebagai tempat pembinaan umat Muslim dengan diadakannya kegiatan belajar mengajar baik dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi mulai dari taman pendidikan Al-Quran hingga lembaga pendidikan yang setara dengan perkuliahan. Selain sebagai lembaga-lembaga sekolah, masjid juga memiliki fungsi penting dalam mencetak generasi muda yang taat beragama.

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang menjadi salah satu masjid yang mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana umat dalam menuntut ilmu-ilmu agama. Hal tersebut terbukti dengan adanya lembaga serta kegiatan dalam Masjid Agung KH. Anas Machfudz seperti, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang diperuntukkan untuk anak-anak kecil di sekitar masjid dengan mendatangkan guru-guru yang sudah diseleksi sebelumnya dengan keahlian dibidang al- Qur'an baik dalam tajwidnya serta mengajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Sosial dan Kesehatan

1) Pemberdayaan Sosial.

a) Tempat Penyaluran Zakat dan Infaq

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad *Ṣallallah 'Alaihi Wassallam* memfungsikan masjid sebagai *baitulmal*, adanya baitulmal berguna untuk mengatu kas dan keuangan negara. Akan tetapi saat ini masjid tidak lagi difungsikan sebagai

baitulmal melainkan sebagai badan penyalur zakat dan infaq. Seperti di Masjid Agung KH. Anas Machfudz fungsi masjid sebagai *baitulmal* dialih fungsikan sebagai penampung zakat dari masyarakat sekitar dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dengan membentuk panitia atau badan *'amil zakat*[20].

b) Tempat Menyantuni Anak Yatim dan *Dhu'afa*

Masjid Agung KH. Anas Machfudz melaksanakan santunan bagi puluhan anak yatim dan *dhuafa* di Kecamatan Lumajang dua kali dalam setahun yaitu pada Bulan *Muharram* dan *Ramadhan*. Pada bulan *Muharram* santunan dilakukan pada tanggal 10 Muharram atau biasa di sebut dengan *'Asyura* yang mana pada peringatan tersebut dianjurkan untuk menyayangi, menjamu, serta menyantuni anak yatim. Santunan yang kedua yaitu pada bulan *Ramadhan* yang dilenggarakan pada tanggal ke-25 *Ramadhan*.

c) Tempat Penyediaan Makanan.

Masjid Agung KH. Anas Machfudz menggelar pembaagian makanan secaara gratis pada setiap bulan Ramadhan yaitu membagikana makanan dan ta'jil untuk berbuka. Biasanya pihak masjid menyiapkan 600 kotak makanan yang diperoleh dari ṣodaqoh yang diberikan

[20] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masyarakat sekitar kemudian disalurkan kepada para jama'ah masjid Agung KH. Anas Machfudz[21].

d) Tempat Penampungan dan Penyalur Hewan Qurban.

Dalam memperingati hari Raya Iedul Adha Masjid Agung KH. Anas Machfudz membentuk panitia untuk mengkoordinir siapa saja yang inging berkurban, menyiapkan *Jagal* atau orang yang menyembelih hewan qurban, serta mendata masyarakat sekitar untuk penyaluran daging qurban[22].

e) Tempat Melangsungkan Pernikahan (Akad Nikah).

Pelaksanaan pernikahan dalam agama Islam dianjurkan di Masjid seperti yang disabdakan oleh Rasulullah *Ṣollallahu 'Alaihi Wassallam* yang diriwayatkan oleh at-Tirmizi dalam suatu Hadits yang berbunyi "Umumkanlah pernikahan dan laksanakanlah di masjid, serta tabuhlah gendang untuk meramaikannya"[23].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam hal ini Masjid Agung menyediakan layanan sosial untuk masyarakat umum berupa pelayanan acara pernikahan. Pelayanan tersebut meliputi mengkondisikan peralatan serta hiasan ruangan, perayaan pernikahan yang

[21] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.
[22] Ibid.
[23] Andika Saputra, Nur Rahmawati. *Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press: 2020) hal. 98

nantinya digelar di liwan Masjid Agung KH. Anas Machfudz, selain itu Masjid Agung KH, Anas Machfudz juga menyiapkan *master of ceremony* atau pembawa acara juga disediakan *Hadrah* Masjid KH. Anas Machfudz untuk memeriakan acara perayaan pernikahan[24].

2) Pemberdayaan Kesehatan

Dalam pemberdayaan kesehatan Masjid Agung KH. Anas Machfudz ini masjid menyediakan balai pengobatan yang terletak dibagian barat Masjid tepatnya di sebelah TPQ Masjid Agung KH. Anas Machfudz dan ruang Remaja Masjid. Pemberdayaan kesehatan masjid ini difungsikan untuk melayani jama'ah masjid dalam hal kesehatan dengan memiliki program untuk *check-up* kesehatan secara rutin yang dilakukan dua kali dalam sepekan yaitu pada setiap hari Rabo dan Jum'at pagi. Kecuali selama Bulan Ramadhan pemeriksaan gratis dilakukan setiap hari. Selain *check-up* kesehatan, pemberdayaan kesehatan Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga memberi pengobatan secara percuma dengan memberi obat maupun suplemen kesehatan serta vitamin kepada jama'ah masjid[25].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Wawancara bersama Ustadz Noer chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di serambi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

[25] Wawancara bersama Ibu Nyai Hajjah Chorida Pasriningrum selaku Istri Ketua Ta'mir Masjid Agung Lumajang dan Koordinator pemberdayaan Wanita, bertempat di Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang. Pada tanggal 29 Mei 2023 jam 06.29

c. Hubungan Masyarakat dan Publikasi

Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumumkan hal- hal penting menyangkut hidup umat Islam. Baik suka maupun duka yang berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar lingkungan masjid[26]. Dalam fungsi masjid tersebut Masjid Agung KH. Anas Machfudz menyediakan pihak yang bertanggung jawab yaitu bidang urusan hubungan masyarakat (humas) dan publikasi yang dipegang oleh Bapak Fuad Asyaibi dan Bapak Farad Hidayanto. Untuk menyalurkan serta mengumumkan hal-hal penting seperti kegiatan kajian, pengajian, kegiatan acara Perayaan Besar Islam (PHBI) atau hal penting lainnya Masjid Agung KH. Anas Machfudz menyediakan *standing banner* di bagian depan lobi masjid kemudian, masjid juga menyediakan layanan website resmi Masjid Agung KH. Anas Machfudz sebagai pusat informasi mengenai kegiatan serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan masjid. Selain itu Masjid Agung KH. Anas Machfudz juga aktif di sosial media *facebook* untuk mengumumkan kegiatan yang akan diselenggarakan seperti kajian Islam rutin, atau pengajian serta *update* kegiatan lainnya setiap waktu[27].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Sidi Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadat dan kebudayaan Islam*.(Jakarta: Pustaka Al- Husna. 1994) Hal. 127.
[27] Wawanwara dengan Bapak Fuad Asyaibi selaku Penanggung Jawab urusan Humas dan Publikasi Masjid Agung KH. Anas Machfudz. Pada tanggal 4 April 2023.

d. Pemberdaayaan Peran Wanita

Dalam fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di bidang pemberdayaan peran wanita masjid membebaskan jama'ah untuk melakukan kegiatan apapun yang dapat mensejahterakan umat. Dengan di bentuknya ketakmiran di bidang pemberdayaan peran wanita yang dibawahi oleh Ibu Nyai Hajjah Choridah dan ibu Hajjah Luluk Qudsiyah guna unruk membuat, mengontrol, serta mengkondisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di bidang ini. Adapun kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin *Nderes* al- Qur'an, yang dilakukan setiap hari Senin dan Selasa setelah selesai sholat subuh berjama'ah dan dzikir subuh, jama'ah wanita dibagi menjadi dua kelompok.
   a) Kelompok satu beranggotakan jama'ah yang sudah lancer dan bagus bacaannya serta tajwidnya *deres* enam surah al-Qur'an yaitu surah: Surah al-Waqi'ah, Surah Yasin, Surah ar-Rahman, Surah Tha Ha, Surah as- Sajadah, dan Surah al-Mulk.
   b) Kelompok dua beranggotakan jama'ah wanita yang belum lancar dan belum benar bacaannya serta *tajwid*nya, dalam kelompok ini jama'ah dibina oleh Ibu Hj. Luluk Khoriyah[28].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Wawancara bersama Ibu Nyai Hajjah Choridah Pasriningrum Selaku Koordinator Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di Liwan masjid

2) Kegiatan *tartil* al- Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis ba'da sholat subuh kegiatan tartil Qur'an dilakukan oleh seluruh jama'ah wanita dengan duduk melingkar dan membaca Qur'an per *makrak* dengan tartil secara bergantian. Setelah melaksanakan ngaji tartil kemudian dilanjutkan dengankegiatan *Sholat Tasbih* dan *Sholat Hajat*.
3) Khusus hari Jum'at karena hari yang sangat mulia dari hari lainnya dan juga disebut sebagai hari raya umat Islam jama'ah wanita membaca Surah al-Kahfi dan Surah Yasin kemudian untuk malam menggelar tahlil dan dzikir bersama.
4) Kegiatan *Majlis Ta'lim* dan ngaji kitab, yang dilakukan setiap hari Sabtu pagi dengan mendatangkan Kiai yaitu KH. Ahmad Qusyairi. Dilanjutkan dengan istighosah, dan pembacaan *Dzikir Ghofiliin* serta *Sholawat Kubra* yang dipimpin olek al-Banjari Putri Masjid Agung KH. Anas Machfudz.
5) Setiap hari Minggu kegiatan yang dilakukan berbeda-beda, seperti:
   a) Hari Minggu, minggu pertama digelar *Istighosah* bersama.
   b) Hari Minggu, minggu kedua kegiatan yang dilaksanakan adalah khataman al-Qur'an.
   c) Hari Minggu, minggu ketiga melaksanakan kegiatan pembacaan *Diba'iyah* atau *Barzanji* bersama-sama[29].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Wawancara bersama Ibu Nyai Hajjah Choridah Pasriningrum Selaku Koordinator Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di Liwan masjid

6) Kegiatan pembacaan *Sholawat Nariyahah* 4.444 kali, kegiatan ini dillaksanakan setiap ba'da subuh pada hari Rabo di minggu ke- 4.

7) Kegiatan santunan anak yatim, kegiatan tersebut dikelolah dengan membentuk panitia Binaan Anak Yatim yang nantinya akan mendata anak yatim yang akan disantuni dengan kategori anak yang masih belum baligh, kemudian selain mendata daftar anak yatim panitia juga bertugas menyiapkan seragam bagi anak-anak yatim yang terdaftar, serta mengkoordinasi pengumpulan dana dari para jama'ah masjid yang ingin menjadi donatur dalam pelaksanaan santunan. Santunan anak yaim yang digelar oleh pemberdayaan wanita masjid Agung KH. Anas Machfudz ini berbeda dengan yang yang dilakukan oleh pihak takmir Masjid Agung KH. Anas Machfudz yang mana perbedaannya terletak di berapa kali pelaksanaannya, santunan yang dilaksanakan lima kali dalam setahun, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Bulam *Muharrom*, tepatnya pada tanggal 10 Muharrom.

b) Bulan *Maulid* atau bulan *Rabi'ul Awwal*, yang bertepatan dengan perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad *Ṣallallah 'Alaihi Wassallam* yaitu pada tanggal 12 *Rabi'ul Awwal.*

c) Bulan *Ramadhan*, santunan dilaksanakan pada hari ketiga puasa.

d) Bulan *Syawal*, pada bulan syawal ini dilakukan bersamaan dengan *Halal bi Halal* jama'ah wanita masjid.

e) Pada Bulan *Dzulhijjah*, bertepatan dengan perayaan *Idul Adhḥa* atau hari Raya Qurban[30].

8) Anjangsana Jama'ah Wanita.

Dalam menjalankan kegiatan anjangsana ini tidak bertempat di masjid, melainkan di rumah-rumah jama'ah dengan sistem seperti arisan dengan bergantian siapa yang memperoleh maka rumah jama'ah itulah yang akan ditempati sebagai tuan rumah pengajian. Kegiatan anjangsana ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Pengajian *Tabligh*, pengajian ini dilaksanakan seetiap seminggu sekali, pengajian ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berbeda setiap minggunya seperti; pembacaan *Diba'iyah* atau *Barzanji*, atau lainnya.

b) Pengajian Sakinah, berbeda dengan pengajian *Tabligh*, pengajian Sakinah dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan dilaksanakannya *khotmil Qor'an*, pembacaan tahlil, dan tausiyah[31].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9) Kegiatan Bulan *Ramadhan*.

Pada bulan Ramadhan pemberdayaan wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang mengadakan kegiatan

[30] Wawancara bersama Ibu Nyai Hajjah Choridah Pasriningrum Selaku Koordinator Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di Liwan masjid

[31] Wawancara bersama Ibu Nyai Hj. Choridah Pasriningrum Selaku Koordinator Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz, pada tanggal 29 Mei 2023, bertempat di Liwan masjid

lomba tartil qur'an, lomba membaca *Diba'iyah* dan menggelaar *tasyakuran* khothmil Qur'an menjelang akhir bulan *Ramadhan*[32].

e. Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan generasi-generasi muda penerus bangsa dan agama Islam. Remaja Masjid diartikan sebagai sekelompok orang yang terdiri dari kaum muda dan mudi yang menjalankan kegiatan sosial serta keagamaan di lingkungan masjid[33]. Ramaja Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang memiliki tugas untuk membantu memakmurkan Masjid Agung KH. Anas Machfudz dengan membantu semua kegiatan yang diselenggarakan Takmir Masjid. Selain itu pembina Remaja Masjid juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti setiap satu minggu sekali diadakannya pelatihan *public speaking*, dan kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at yang diisi dengan pembacaan Barjanji, *istighosah*, dan tahlil bersama[34].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Ibid.
[33] Hizbun Al- Faiyadh dan Fadhilah. Peran Remaja mansjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh, dalam *Jurnal riset dan pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. 1, 46-56. Tahun 2022
[34] Wawancara bersama Ratna Fani Dewi Selaku Remaja Masjid KH. Anas Mavchfudz Lumajang. Pada taanggal 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses penelitian, peneliti memaparkan beberapa uraian-uraian yang kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

   Majid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang berdiri pada tahun 1940 dan mengalami beberapa perluasan pada tahun 1969 dan 1975 serta mengalami beberapa renovasi besar-besaran sebanyak dua kali di tahun 1987 dan tahun 2002-2003. Untuk renovasi terakhir yaitu renovasi serta penambahan interior yang dilakukan untuk bagian dalam masjid yang dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam pemilihan penamaan masjid, Bupati ke- 10 Lumajang mengabadikan nama salah satu ulama' tersohor dan paling berpengaruh yaitu KH. Anas Machfudz Lumajang sebagai bentuk rasa terimakasih atas jasanya.

2. Fungsi-fungsi Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

   Pada awal perkembangannya yakni dimasa ketakmiran KH. Anas Machfudz hingga akhir masa ketakmiran KH. Sahlan pada tahun 1996 masjid hanya berfungsi sebagai sarana untuk beribadah saja, namun pada masa ketakmiran KH. Ekhsan Anwar tepatnya pada tahun 2005 ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sedikit perkembangan fungsidengan dibentuknya TPQ dan LPBA serta pengajian sebulan sekali namun kegiatan tersebut tidak konsisten. Barulah pada masa ketakmiran KH. Amak Fadholi di tahun 2008 fungsi masjid mulai berkembang dan meluas hal tersebut terbuki dengan banyaknya kegiatan- kegiatan di berbagai bidang. Namun di tahun 2020 awal tepatnya pada bulan Maret 2020 kegiatan masjid terdapat pengurangan diakibatkan pandemi *Covid-19*, penguranan kegiatan tersebut terjadi hingga pada pertengahan tahun 2022 setelahya kegiatan berjalan seperti semula.

B. Saran

Penelitian mengenai sejarah perkembangan dan fungsi sosial masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang ini masih jauh dari kata sempurna sehingga diperlukan tinjauan-tinjauan kembali untuk mencapai kesempurnaan dan kebenaraan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalam dalam pengambilan sumber informasi mengenai Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang serta memfokuskan rumusan masalah yang bebeda dan lebih menarik karena masih banyak sisi yang perlu diulas mengenai Masjid Agung KH. Anas Machfudz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Supriyanto. 2003. *Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikma

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitiaan Sejarah*. Yogyaakarta : Ombak

Ali, Maulana Muhammad. 2012. *Islamologi (Dinul Islam)*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah

Aziz, Mohammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudaayaan Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka Al- Husna

Hidayat Komaruddin . 2010. *Psikologi Beragama*. Jakarta: Penerbit Hikmah PT Mizan

Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam I*. 1955. Jakarta: Bulan Bintang.

Kasdi, Aminuddin. 1995. *Pengantar Dalam Studi Sejarah Satu*. Surabaya: IKIP

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiarawacana

Kuntowijoyo. 2001. *Muslim tanpa Masjid: Esai- Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transedential*. Bandung: Mizan.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Majdid, M. Dien, Johan, Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al- Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif

Nandang Zae, Sofyan Wawan. 2017. *Masjid dan Perwaqafan*. Bandung: Tafakur

Rochyan, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.

Saputra Andika, Rahmawati Nur. 2020. *Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Sitomorang, Orion. 1993. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan*. Bandung: Angkasa

Sucipto, Heri. 2014. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta:Grafindo Books Media.

Sutoyo, Agus. 2017. *Atlas Wali Songo*. Tangerang Seatan: Pustaka IIMaN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Voll, Jonh Obert. 1984. *Islam: Continuity and Chance in Modern World*. Amerika: Westview Press

Wanili, Khairuddin. 2004. *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*. Jakarta: Darus Sunnah

Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press

Yulike Febri. 2016. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Sumatra barat: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Internet

https://jaringansantri.com/masjid-sebagai-pusat-peradaban/ Khodafi, Muhammad Masjid Sebagai Pusat Perdaban, , diakses pada tanggal 12 Maret 2023.

https//visitlumajang.com/masjid-agung-kh-anas-machfudz-jejak-peninggalan-laaskaar-diponegoro-di-lumajang/1641/1. (25 Mei 2023).

https://kbbi.web.id/pugar . Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI). (21 Mei 2023)

Jurnal

Al- Faiyadh, Hizbun dan Fadhilah. Peran Remaja mansjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh, dalam *Jurnal riset dan pengabdian Masyarakat*. Tahun 2022. Vol. 2, no. 1, 46-56.

Bahtiar. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebaagai Sentra Peradaban Umat Manusia. Dalam *Jurnal Penelitian Islam: Empirik*. 2012. Vol. 5 No. 2

Mudhofar, Muhammad. Kepatuhan Rumah Ibadah Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Era New Normal. Dalam *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol 4, No. 1, Agustus 2021: 145-153. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

Mumazziq, Rijal. Mencari Jejak Laskar Diponegoro di Pesantren. Dalam *Journal FALASHIFA*. Vol. 7 nomer 1 Maret 2016.

Skripsi

Rusafi, Citra Maya. Aplikasi Budaya Lumajang Pada Interior Masjid Agung KH. Anas Machfudz. Skipsi. ITS, Surabaya. 2013.

Yusuf, Hamdani. Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC).Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

Zuhdi, Ubaidillah dkk. Aplikasi GMCR Untuk Resolusi Konfik (Strudi Kasus: Perang Diponegoro (The Java War/ De Java Oorlog). Dalam Jurnal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembangunan dan Kebijakan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Garut: Universitas Garut. ISNN:2087- 1511

Wancara

Wawancara, Kyai Haji Abdul Kahfi, 18 Maret 2023

Wawancara, Kyai Haji Abdul Kahfi, 22 Mei 2023

Wawancara, Ustadz Noer Chotib, 18 Maret 2023

Wawancara, Ustadz Noer Chotib, 29 Mei 2023

Wawancara, Ibu Nyai Hajjah Chroridah Pasriningrum, 29 Mei 2023

Wawancara, Ustadz Fuad Asyaibi, 4 April 2023

Wawancara, Ustadzah Luthfia, 26 Mei 2023

Wawancara, Ratna Fina Dewi, 29 Mei 2023

Wawancara, Ratna Fina Dewi, 2 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Gambar wawancara bersama KH. Abdul Kahfi selaku Ketua Ta'mir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang serta putra Alm. KH. Anas Machfudz Lumajang.

Gambar wawancara bersama Ustadz Noer Chotib selaku Ketua Bidang Kemakmuran serta Nadzir Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar wawancara bersam Ibu Nyai Hj. Choridah Choridah Pasriningrum Selaku Koordinator Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz serta putri Alm. KH Amak Fadholi.

Gambar wawancara bersama Ustadzah Luthfiah selaku Anggota Pemberdayaan Peran Wanita Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang.

Gambar Observasi pencarian dokumen mengenai Masjid Agung KH. Anas Machfudz Lumajang di Kantor Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Lumajang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaliyah Mukilah Al- lailiyah
NIM : U20194007
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember,13 Desember 2023
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
24DAKX738012006

Amaliyah Mukmilah Al-lailiyah
NIM U20194007

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama	: Amaliyah Mukmilah Al- Lailiyah
Tempat Tanggal Lahir	: Lumajang, 12 Maret 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Kapten Kyai Ilyas No. 33 Lumajang
Fakultas	: Ushuuddin Adab dan Humaniora
Preogram Studi	: Sejarah dan Peradaban Islam
NIM	: U20194007

B. Riwayat Pendidikan

1. RA. Muslimat NU II Lumajang
2. SDI Tompokersan Lumajang
3. MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang
4. MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Kesehatan Masyarakat Palang Merah Remaja (PMR) MA. Nurul Jadid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R